

LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN



Judul:

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN FISIK/MOTORIK BERBASIS
PERSEPTUAL MOTORIK BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK
(TK) DI KECAMATAN JOGONALAN KABUPATEN KLATEN**

Oleh:

**Yudanto, M.Pd./NIP 19810702 200501 1 001
Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd./NIP 19680117 199203 1 001
Drs. Sudardiyono, M.Pd./NIP 19560815 198703 1 001
Sujarwo, M.Or./NIP 19830314 200801 1 012
Rizki Nur Fathomi/NIM 16601244029
Fedita Kalbuadi/NIM 16601244020**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

**PPM ini dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor SP DIPA 042.01.2.400904 2018 Tanggal, 5 Desember 2017
Nomor Perjanjian PPM: 287.5/UN 34.16/PPM/2018 Tanggal, 7 Maret 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- A. Judul : Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.
- B. Ketua Pelaksana : Yudanto, M.Pd.
- C. Anggota Pelaksana : 1. Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.
2. Drs. Sudardiyono, M.Pd.
3. Sujarwo, M.Or.
- D. Mahasiswa yang Terlibat : 1. Rizki Nur Fathomi.
2. Fedita Kalbuadi.

E. Hasil Evaluasi

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah/~~belum~~* sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal.
2. Sitematika laporan telah/~~belum~~* sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
3. Hal-hal yang telah/~~belum~~* memenuhi syarat:

.....
.....

F. Kesimpulan

Laporan dapat/~~belum dapat~~* diterima.

Yogyakarta, Juni 2018.



Mengetahui/Menyetujui
Dekan FIK UNY

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

Ketua Pelaksana

Yudanto, M.Pd.
NIP 19810702 200501 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan PPM yang berjudul: “Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten”.

Kami menyadari tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, PPM ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan POR FIK UNY, yang telah memberikan kemudahan dan memfasilitasi penelitian ini
2. Guru IGTKI Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, yang sebagai peserta PPM
3. Semua pihak yang tiak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu PPM ini.

Kami menyadari bahwa PPM ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran yang bersifat membangun PPM harapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, Juni 2018.

Tim PPM

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	4
B. Kajian Pustaka	4
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Kegiatan.....	13
E. Manfaat Kegiatan	13
BAB II METODE KEGIATAN PPM	15
A. Kerangka Pemecahan Masalah	15
B. Khalayak Sasaran	16
C. Metode Kegiatan.....	16
BAB III PELAKSANAAN DAN KEGIATAN PPM.....	17
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	17
B. Pembahasan	20
C. Evaluasi Kegiatan	21
D. Faktor Pendukung	22
E. Faktor Penghambat	22
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	26
DAFTAR LAMPIRAN	2

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Peserta PPM	17
Tabel 2. Materi PPM	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Terjadinya Perseptual Motorik	9
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perjanjian Pelaksanaan PPM	28
Lampiran 2. Berita Acara Seminar Proposal PPM	32
Lampiran 3. Daftar Hadir Seminar Proposal PPM	33
Lampiran 4. Materi PPM	34
Lampiran 5. Dokumentasi PPM	62
Lampiran 6. Daftar Hadir Peserta PPM	67
Lampiran 7. Berita Acara Seminar Akhir PPM	69
Lampiran 8. Daftar Hadir Seminar Akhir PPM	70
Lampiran 9. Rincian Penggunaan Anggaran PPM	71

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini dilatarbelakangi pentingnya aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik untuk anak TK. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mensosialisasikan pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik bagi guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

Metode dalam kegiatan PPM ini dirancang dalam bentuk ceramah dan demonstrasi praktik langsung di dalam kelas dan di lapangan dalam bentuk pemaparan materi melalui *power point* dan simulasi aktivitas pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik.. Umpan balik dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan tanya jawab. Keberhasilan kegiatan PPM ini ditentukan oleh target atau tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan PPM ini yaitu para guru guru IGTKI di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten yang berjumlah kurang lebih 34 orang guru.

Hasil dari kegiatan PPM ini dapat dilaporkan sebagai berikut: 1) kegiatan PPM telah dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, pada tanggal 27 dan 28 Juni 2018, dari pukul 08.30 WIB – selesai yang bertempat di kantor Aula Balai Desa Plawikan Jogonalan Klaten. Kegiatan ini dihadiri oleh 34 guru IGTKI. Pelaksanaan kegiatan baik teori maupun praktek dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai seperti dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Fisik Motorki, Perseptual Motorik, Anak TK.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak (TK), disebutkan bahwa tujuan yang ingin dicapai antara lain: 1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, 2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, dan 3) membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio emosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan fisik/motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar, (Kemdiknas, 2010: 4).

Program pembelajaran di TK dikelompokkan menjadi lima (5) bagian, yaitu: 1) pembelajaran agama dan akhlak mulia, 2) pembelajaran sosial dan kepribadian, 3) pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi, 4) pembelajaran estetika, dan 5) pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Secara khusus dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih, (Kemdiknas, 2010: 9-10).

Pada peserta didik di TK, bentuk aktivitas jasmani harus mengandung unsur perseptual motorik. Aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik memungkinkan informasi sensorik yang berhasil diperoleh dan dipahami dengan reaksi yang tepat. Perseptual motorik menuntut siswa untuk melibatkan otak dan tubuh mereka dalam melakukan gerak. Lebih lanjut Jill A. Johnstone dan Molly Ramon (2014) menyatakan bahwa dalam perseptual motorik yang dilakukan anak, akan

melibatkan otak dan tubuh untuk menyelesaikan tugas gerak secara bersama-sama.

Perseptual motorik berbeda dengan aktivitas gerak biasa, karena perseptual motorik mengandung komponen-komponen perseptual. Menurut Gallahue dan Ozmun, (2002: 263) komponen perseptual motorik terdiri atas: kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan temporal. Pada dasarnya perseptual motorik merupakan kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan reaksi dengan tepat kepada sejumlah rangsangan yang datang kepadanya, tidak hanya dari luar dirinya tetapi juga dari dalam. Menurut Yudha M. Saputra (2001: 22) perseptual motorik sering juga dijelaskan sebagai hubungan antara gerak dan persepsi. Persepsi adalah proses penerimaan, pemilihan dan pemahaman informasi atau rangsang dari luar. Persepsi menghasilkan kesadaran tentang yang sedang terjadi di luar tubuh kita dan merupakan kemampuan kita untuk menerima informasi melalui penginderaan. Perseptual motorik pada dasarnya merujuk pada aktivitas yang dilakukan dengan maksud meningkatkan kognitif dan kemampuan akademik. Pada anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan perseptual motorik.

Sesuai dengan kurikulum TK, bahwa aktivitas fisik atau jasmani merupakan cakupan program pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Pada peserta didik di TK, bentuk aktivitas jasmani yang mengandung unsur perseptual motorik dan dikemas dalam bentuk bermain sangat penting. Hal ini didasarkan pada temuan beberapa hasil penelitian, antara lain: 1) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perseptual motorik memiliki hubungan dengan kemampuan akademik anak, (Pravias Nourbakhsh, 2006: 40), 2) hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan jasmani yang mengandung unsur perseptual motorik dapat meningkatkan prestasi akademik dalam ujian matematika, membaca dan menulis (Gonzales, Coretes, dan Dobbins (2003) dalam Pravias Nourbakhsh, 2006: 41), 3) hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajni Dhingra, et.al (2010: 143) menunjukkan bahwa kemampuan perseptual dalam hal visual, auditori dan kinestetik pada anak usia 4-6 tahun memiliki hubungan dengan prestasi akademik dalam hal membaca, mengeja dan matematika, 4) hasil penelitian dari Seyed

Sajad Hosseini, et. al (2011: 764) menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terprogram dalam periode tertentu pada masa prasekolah memiliki dampak dalam keterampilan kognitif anak, 5) hasil penelitian Jose Morales, et.al (2011: 410) menyatakan bahwa penampilan dalam perseptual motorik berhubungan dengan prestasi akademik, anak yang memiliki perseptual motorik yang baik juga memiliki kognitif yang baik, 6) Vannier dan Gallahue dalam Hari Amirullah Rachman (2011: 14) menyatakan bahwa perseptual motorik dapat dikembangkan secara optimal pada saat anak berusia 2-6 tahun dan pada masa ini merupakan usia emas meletakkan dasar-dasar keterampilan, dan 7) Johnstone dan Molly Ramon (2011: V) menyatakan bahwa usia 3-6 tahun adalah usia yang optimal untuk mengembangkan perseptual motorik.

Di samping itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada beberapa guru TK terkait dengan pembelajaran fisik/motorik di TK di kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten diperoleh informasi sebagai berikut: 1) dalam pembelajaran fisik/motorik di TK, guru menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada, namun ada beberapa materi yang tidak tersampaikan. Hal ini dikarenakan keterbatasan alat dan fasilitas, 2) minimnya pengembangan materi fisik/motorik yang berbasis perseptual motorik di TK, 3) tidak dimilikinya guru TK yang berlatar belakang guru Penjas/olahraga, sehingga memungkinkan terjadinya keterbatasan dalam pengembangan dan penyampaian materi fisik dan motorik. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah 138 guru TK di wilayah Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, terdapat 79 guru lulusan S-1, 5 guru lulusan DIII, 5 guru lulusan DII, dan 49 guru lulusan SMA/SMK/SPG dan 4) belum pernah dilakukannya tes perseptual motorik pada siswa TK.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka sangat dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman pada guru TK terkait dengan pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik. Untuk itu perlu diadakan sosialisasi pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik bagi guru TK.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Aktivitas Jasmani

Aktivitas jasmani merupakan aneka gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot kerangka dan gerak itu menghasilkan pengeluaran energi. Aktivitas jasmani mencakup lingkup yang luas, yang lazim dilakukan dalam berbagai jenis pekerjaan, kegiatan mengisi waktu senggang dan kegiatan rutin sehari-hari. Kegiatan itu dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang memerlukan usaha ringan, moderat dan berat. Kegiatan itu dapat meningkatkan kesehatan bila dilakukan secara teratur, (Rusli Lutan, J. Hartoto dan Tomoliyus, 2001: 7). Menurut Claude, Steven dan William (2007:12) mendefinisikan bahwa aktivitas fisik adalah aneka gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka dan gerak yang mengeluarkan energi.

Menurut WHO (2014) aktivitas fisik didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik telah diidentifikasi sebagai faktor risiko utama keempat kematian global yang menyebabkan sekitar 3,2 juta kematian secara global. Intensitas sedang pada aktivitas fisik secara teratur, seperti berjalan kaki, bersepeda, atau berpartisipasi dalam olahraga memiliki manfaat yang signifikan bagi kesehatan. Misalnya, dapat mengurangi risiko penyakit jantung, diabetes, kanker usus besar dan kanker payudara, dan depresi. Selain itu aktivitas fisik yang memadai akan mengurangi risiko pinggul atau patah tulang belakang dan membantu mengontrol berat badan. C J Caspersen, K E Powell, dan G M Christenson (2014) aktivitas fisik didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang menghasilkan pengeluaran energi. Pengeluaran energi dapat diukur dalam kilokalori. Aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari dapat dikategorikan ke dalam pekerjaan, olahraga, pekerjaan rumah tangga, atau kegiatan lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat tentang aktivitas fisik di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik merupakan sebagai gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot dan rangka yang memerlukan pengeluaran energi.

2. Hakikat Bermain

Bermain merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang, dari anak-anak hingga orang dewasa, tak terkecuali para penyandang cacat. Pada masa anak-anak, bermain merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan cenderung merupakan kebutuhan dasar yang hakiki. Bahkan para ahli pendidikan mengatakan bahwa anak-anak identik dengan bermain, karena hampir semua hidupnya tidak lepas dari bermain. Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2014: 93) menyatakan istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak. Kegiatan bermain dapat digunakan anak-anak menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitasnya. Lebih lanjut Menurut Novan Ardi Wiyani dan Barnawi (2014: 93), menjelaskan bahwa terdapat lima pengertian bermain, yaitu sebagai berikut: 1) sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai instrinsik pada anak, 2) tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat instrinsik, 3) bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak, 4) melibatkan peran serta aktif keikutsertaan anak, dan 5) memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial, dan sebagainya.

Menurut Depdiknas (2008: 34-35) bermain didefinisikan sebagai aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat. Adapun yang dimaksud bermain adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang. Selanjutnya Dworetzky yang dikutip oleh Moeslichatoen R (1999: 31-32) menjelaskan ada lima (5) kriteria dalam bermain, yaitu: 1) motivasi intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena adanya tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh, 2) pengaruh positif. Tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan, (3) bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang

sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura, (4) cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri daripada keluaran yang dihasilkan. Menurut Huizinga yang dikutip oleh Agus Mahendra (2005: 3) mengatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara bebas dan sukarela, kegiatannya dibatasi oleh waktu dan tempat, menggunakan peraturan yang bebas dan tidak mengikat, memiliki tujuan tersendiri dan mengandung unsur ketegangan, kesenangan serta kesadaran yang berbeda dari kehidupan biasa. Menurut H.E. Mulyasa (2012: 168) menjelaskan bahwa bermain bukanlah bekerja dan bukan kegiatan produktif yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya bekerja dapat diartikan bermain sementara bermain kadang-kadang dapat dialami sebagai bekerja. Demikian halnya anak yang sedang bermain, mereka dapat membentuk dunianya sehingga sering kali dianggap nyata, sungguh-sungguh, produktif dan menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

Di dalam bermain dibutuhkan suatu media yang disebut permainan. Santrock yang dikutip oleh M. Fadlillah (2014: 26) menjelaskan bahwa permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan yang terpendam. Lebih lanjut Paul Henry Mussen yang dikutip M. Fadlillah (2014: 26) menyebutkan ada beberapa kriteria tentang permainan, yaitu: 1) permainan merupakan sesuatu yang menggembirakan dan menyenangkan, 2) permainan tidak mempunyai tujuan ekstrinsik, motivasi anak subjektif dan tidak mempunyai tujuan praktis, 3) permainan merupakan hal yang spontan dan sukarela, dipilih secara bebas oleh pemain, dan 4) permainan mencakup keterlibatan aktif dari pemain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang bermain dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan yang didasarkan oleh motivasi intrinsik untuk memperoleh rasa kesenangan.

3. Hakikat Perseptual Motorik

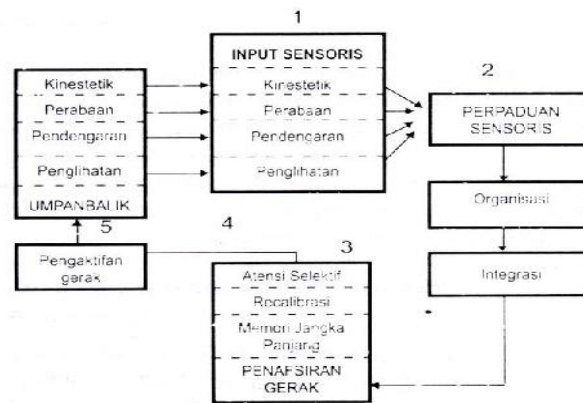
Anak-anak telah mulai belajar berinteraksi dengan lingkungannya dimulai sejak lahir. Interaksi yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh setiap anak. Interaksi yang dilakukan oleh anak, selalu melibatkan proses pengamatan (persepsi) dan bergerak (motorik). Proses pengamatan dan bergerak senantiasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Persepsi gerak sering juga dijelaskan sebagai hubungan antara gerak manusia dan persepsi. Hubungan antara persepsi dan gerak sangatlah penting, tanpa persepsi anak akan mengalami kesulitan melakukan gerak, bahkan gerak yang sederhana. Kata persepsi memiliki padanan kata yaitu perseptual. Persepsi didefinisikan sebagai proses mengorganisasi informasi yang datang dengan informasi yang disimpan yang membawanya pada pola respon yang dimodifikasi, (Gallahue dan Ozmun, 2002: 262). Ruang lingkup dan ragam persepsi diantaranya: 1) persepsi visual, yang meliputi persepsi warna, hubungan keruangan, diskriminasi visual, diskriminasi bentuk dan latar, *visual closure*, dan pengenalan objek (*object recognition*), 2) persepsi auditif, yang meliputi kesadaran fonologis, diskriminasi auditif, ingatan auditif, urutan auditif dan perpaduan auditif, 3) persepsi kinestetik, yang meliputi pengertian yang akurat dari badan, permukaan badan, dan anggota badan, 4) persepsi taktil, yaitu kemampuan membedakan berbagai jenis benda dan susunan dengan fungsi perabaan, dan 5) persepsi koordinasi atau gabungan, yaitu kemampuan yang mencakup dua atau lebih persepsi pola-pola gerakan, (Heri Rahyubi, 2012: 307). Hari Amirullah Rachman (2004: 31) menjelaskan bahwa dalam mempersepsikan suatu objek terjadi beberapa tahap persepsi, yaitu: 1) penemuan (*detection*), 2) pembedaan (*discrimination*), 3) pengenalan (*recognition*), dan 4) identifikasi (*identification*). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi mempunyai makna penting dalam perkembangan motorik seseorang. Perbedaan rangsang dan objek persepsi menjadikan kemampuan motorik seseorang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Hal ini karena perbedaan persepsi yang terjadi berdasarkan apa yang ditemukan, dibedakan, dikenali dan diidentifikasi sebagai suatu informasi.

Lebih lanjut Gallahue dan Ozmun (2002: 261), menjelaskan bahwa munculnya perseptual motorik terjadi karena dua alasan, yaitu: *pertama*, hubungan pada istilah perseptual motorik menandakan ketergantungan dari kegiatan volunter pada beberapa bentuk dari informasi perseptual. *Kedua*, hubungan pada istilah perseptual motorik mengindikasikan bahwa perkembangan kemampuan perseptual seseorang sebagian tergantung pada aktivitas motorik. Secara umum perseptual motorik merujuk pada aktivitas yang dilakukan dengan maksud meningkatkan kognitif dan kemampuan akademik. Istilah ini juga merujuk pada anak yang terlibat pada program tersebut, sebab perseptual motorik terjadi selama prasekolah dan masa sekolah, (Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra, 2000: 29). Menurut Sugiyanto, (2007: 85) menyatakan bahwa perseptual motorik adalah kemampuan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh organ indera. Kemampuan perseptual berguna untuk memahami segala sesuatu yang ada di sekitar, sehingga seseorang mampu berbuat atau melakukan tindakan tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi. Misalnya ketika seseorang sedang bermain bola, ia dapat melihat bola dan memahami situasi bola, sehingga ia dapat memainkan bola sesuai dengan situasi.

Rusli Lutan (2001: 78) menyatakan bahwa kualitas gerak seseorang bergantung pada perseptual motorik. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pemberian atau contoh pelaksanaan tugas gerak, kemampuan anak untuk melakukan tugas yang dimaksud, bergantung pada kemampuannya memperoleh informasi dan menafsirkan makna informasi tersebut. Kemampuan menangkap informasi serta menafsirkan dengan cermat, maka pelaksanaan gerak yang serasi akan lebih bagus daripada kemampuan perseptual motorik yang kurang cermat. Perseptual motorik adalah sebuah proses pengorganisasian, penataan informasi yang diperoleh dan kemudian disimpan, untuk kemudian menghasilkan reaksi berupa pola gerak. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa perseptual motorik merupakan sebuah proses perolehan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk berfungsi.

Proses terjadinya perseptual motorik diawali dengan penerimaan informasi dari lingkungan untuk menghasilkan gerak. Menurut Gallahue dan Ozmun (2002:

262), menyatakan bahwa proses terjadinya perseptual motorik melewati beberapa tahapan, yang meliputi: masuknya rangsang melalui saraf sensoris, perpaduan rangsang, penafsiran gerak, pengaktifan gerak, dan umpan balik. Proses terjadinya perseptual motorik dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Proses Terjadinya Perseptual Motorik.

Gambar di atas merupakan proses terjadinya perseptual motorik, dari gambar di atas dapat dijelaskan mengenai proses terjadinya perseptual motorik, sebagai berikut:

- a. Masukan rangsang melalui saraf sensoris: aneka rangsangan yang telah ditangkap melalui saraf sensoris, seperti: penglihatan, pendengaran, perabaan, dan kinestetis. Rangsang yang telah diterima itu kemudian diteruskan ke dalam otak dalam bentuk pola energi saraf.
- b. Perpaduan rangsang: rangsang yang telah diperoleh kemudian dipadukan atau disimpan bersama-sama dengan rangsang yang pernah diperoleh dan disimpan dalam memori.
- c. Penafsiran gerak: berdasarkan pemahaman rangsang yang telah diterima, maka akan diputuskan pola gerak. Respon ini merupakan jawaban terhadap kombinasi antara rangsang yang diterima dan informasi yang tersimpan dalam memori.
- d. Pengaktifan gerak: pada tahap ini merupakan terjadinya gerak yang sesungguhnya dilaksanakan. Gerak ini dapat diamati.

e. Umpan balik: pada tahap ini merupakan evaluasi gerak yang dilaksanakan melalui berbagai alat indra, yang selanjutnya informasi umpan balik itu, diteruskan ke beberapa sumber masukan informasi, seperti: dari pengamatan atau perasaan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan gerak sesuai dengan koreksi yang diperoleh.

Unsur-unsur perseptual motorik terdiri dari atas berbagai unsur, diantaranya: kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan kesadaran tempo, (Rusli Lutan, 2001: 8). Berikut ini adalah penjelasan dari berbagai unsur perseptual motorik:

a. Kesadaran tubuh.

Pemahaman tubuh merupakan kesanggupan untuk mengenali bagian-bagian tubuh dan manfaatnya bagi gerak. Pemahaman tubuh dapat pula disebut dengan "*body image*" atau "*body schema*", merupakan dasar bagi gerakan efisien dan keseluruhan pemahaman gerak. Kesadaran tubuh juga merupakan kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh, serta untuk memahami bagaimana untuk menghasilkan berbagai macam gerakan dan potensi tubuh dalam melakukan gerak. Kesadaran tubuh memiliki tiga kesadaran yang terkait dengan aspek pengetahuan tubuh, pengetahuan tentang apa yang dapat dilakukan bagian tubuh, dan pengetahuan tentang bagaimana bagian itu berfungsi, (Gallahue & Ozmun, 1998: 304). Contoh gerakan: 1) menyentuh anggota bagian tubuh satu per satu yang telah disebutkan oleh guru, serta menyebutkan fungsi anggota tubuh tersebut, 2) menyentuh anggota tubuh bagian kiri dengan menggunakan tangan kanan, yang telah disebutkan oleh guru, serta menyebutkan fungsi anggota tubuh tersebut.

b. Kesadaran ruang.

Kesadaran ruang merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada posisi diantara orang lain dan objek lain dalam suatu ruang atau tempat, juga merupakan kemampuan untuk mengetahui seberapa luas ruang atau tempat yang digunakan tubuh pada saat bergerak. Contoh gerakan: 1) berjalan di dalam lingkaran dengan teman-teman, jangan sampai bertabrakan, 2) berlari zig-zag melewati beberapa pancang, dan 3) menaiki tangga.

c. Kesadaran arah.

Kesadaran arah merupakan pemahaman tubuh yang berkenaan dengan tempat dan arah, terdiri dari dua komponen pemahaman yaitu: 1) pemahaman internal untuk dapat menggerakkan tubuh ke samping kanan dan samping kiri (*laterality*), dan 2) proyeksi eksternal dari *laterality*, komponen ini merupakan pemahaman yang memberikan dimensi ruang. Anak yang mempunyai kemampuan ini, mampu melaksanakan konsep gerak kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang, dan berbagai kombinasi gerak lainnya. Contoh gerakan: 1) bergeser ke kanan atau ke kiri, sesuai dengan perintah guru, 2) melangkah ke depan beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru, 3) melangkah ke belakang beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru.

d. Kesadaran struktur waktu.

Pemahaman struktur waktu (*temporal awareness*) menunjuk kepada perkembangan struktur waktu yang memantapkan koordinasi gerak antara mata dan anggota badan secara bersamaan dengan cara yang efektif. Istilah koordinasi mata-tangan dan koordinasi mata-kaki merupakan hasil akhir dari pemahaman struktur waktu, (Gallahue & Ozmun, 2002: 265). Kesadaran struktur waktu memungkinkan koordinasi gerakan antara mata dan anggota tubuh menjadi efisien. Istilah koordinasi mata dan tangan atau mata dan kaki merupakan ungkapan dari kesadaran struktur waktu. Pengembangan kesadaran struktur waktu berkenaan dengan proses belajar untuk menyelaraskan gerak dalam sebuah tata urutan yang tepat. Lari berirama, menari, atau melakukan gerakan lainnya yang berirama sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kesadaran struktur waktu. Contoh gerakan: 1) mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke belakang, dengan diiringi hitungan atau irama musik, 2) mengayunkan kaki ke depan dan ke belakang secara bergantian, dengan diiringi hitungan atau irama musik.

Menurut Rudolph Laban yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2004: 33) kemampuan perseptual motorik seseorang dibentuk oleh: 1) pemahaman tubuh (*body awareness*), 2) pemahaman ruang (*spatial awareness*), 3) kualitas gerak (*qualities of movement*), 4) hubungan dengan obyek diluar tubuh (*relationships*). Pemahaman tubuh berkaitan dengan bagaimana tubuh melakukan

gerak, pemahaman ruang berkaitan dengan dimana tubuh melakukan gerak, kualitas gerak berkaitan dengan bagaimana tubuh melakukan gerak, sedangkan hubungan dengan objek di luar tubuh berhubungan dengan siapa atau apa yang digerakkan oleh tubuh.

Berdasarkan uraian di atas, terkait dengan perseptual motorik dapat disimpulkan bahwa perseptual motorik merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh adanya interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses pengamatan dan proses bergerak. Perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk mengkaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak pada anak, yang disusun oleh beberapa komponen, diantaranya: pemahaman tubuh, pemahaman ruang, kualitas gerak, pemahaman arah, pemahaman struktur waktu, dan hubungan dengan objek di luar tubuh.

C. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi yang nantinya memungkinkan untuk dijadikan sebagai rumusan masalah dalam pengabdian ini. Identifikasi masalah dalam pengabdian ini diantaranya meliputi: 1) dalam pembelajaran fisik/motorik di TK, guru menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada, namun ada beberapa materi yang tidak tersampaikan. Hal ini dikarenakan keterbatasan alat dan fasilitas, 2) kurangnya pengalaman guru dalam menyampaikan materi fisik dan motorik siswa. Hal ini dikarenakan minimnya pelatihan dalam penyampaian materi fisik/motorik di TK. Di samping itu, berbeda dengan jenjang pendidikan di SD, SMP, dan SMA yang memiliki guru Pendidikan Jasmani. Guru-guru di TK tidak ada yang lulusan dari Pendidikan Jasmani. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah 138 guru TK di wilayah Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, terdapat 79 guru lulusan S-1, 5 guru lulusan DIII, 5 guru lulusan DII, dan 49 guru lulusan SMA/SMK/SPG. Minimnya pengalaman dan pelatihan terkait dengan pembelajaran fisik/motorik membuat penyampaian pembelajaran fisik/motorik hanya sebatas pengetahuan guru dan kurang adanya pengembangan, 3)

pemahaman guru TK terkait dengan ranah perseptual motorik masih kurang, sehingga guru mengalami keterbatasan dalam mengembangkan materi fisik/motorik yang mengandung unsur perseptual motorik, dan 4) belum pernah dilakukannya tes perseptual motorik pada siswa TK.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah diidentifikasi di atas, masalah yang dapat diangkat adalah: Bagaimanakah bentuk dan penerapan pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik di TK ?.

D. Tujuan Kegiatan PPM

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PPM tentang "Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten ", bertujuan untuk:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada guru TK tentang pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik.
2. Membantu guru dalam membuat dan mengembangkan bentuk pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik di TK.

E. Manfaat Kegiatan PPM

Adapun manfaat yang dapat dicapai dari pelaksanaan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dengan tema " Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten ", sebagai berikut:

1. Bagi guru TK yang mengikuti kegiatan ini diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik bagi anak Taman Kanak-Kanak (TK).
2. Bagi guru TK yang mengikuti kegiatan ini diharapkan membuat atau mengembangkan bentuk pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik untuk anak Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten

3. Bagi siswa membuat lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran fisik/motorik.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Pada peserta didik di TK, bentuk aktivitas jasmani yang mengandung unsur perseptual motorik dan dikemas dalam bentuk bermain sangat penting. Hal ini didasarkan pada temuan beberapa hasil penelitian, antara lain: 1) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perseptual motorik memiliki hubungan dengan kemampuan akademik anak, (Pravias Nourbakhsh, 2006: 40), 2) hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan jasmani yang mengandung unsur perseptual motorik dapat meningkatkan prestasi akademik dalam ujian matematika, membaca dan menulis (Gonzales, Coretes, dan Dobbins (2003) dalam Pravias Nourbakhsh, 2006: 41), 3) hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajni Dhingra, et.al (2010: 143) menunjukkan bahwa kemampuan perseptual dalam hal visual, auditori dan kinestetik pada anak usia 4-6 tahun memiliki hubungan dengan prestasi akademik dalam hal membaca, mengeja dan matematika, 4) hasil penelitian dari Seyed Sajad Hosseini, et. al (2011: 764) menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terprogram dalam periode tertentu pada masa prasekolah memiliki dampak dalam keterampilan kognitif anak, 5) hasil penelitian Jose Morales, et.al (2011: 410) menyatakan bahwa penampilan dalam perseptual motorik berhubungan dengan prestasi akademik, anak yang memiliki perseptual motorik yang baik juga memiliki kognitif yang baik, 6) Vannier dan Gallahue dalam Hari Amirullah Rachman (2011: 14) menyatakan bahwa perseptual motorik dapat dikembangkan secara optimal pada saat anak berusia 2-6 tahun dan pada masa ini merupakan usia emas meletakkan dasar-dasar keterampilan, dan 7) Johnstone dan Molly Ramon (2011: V) menyatakan bahwa usia 3-6 tahun adalah usia yang optimal untuk mengembangkan perseptual motorik.

Di samping itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada beberapa guru TK terkait dengan pembelajaran fisik/motorik di TK di kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten diperoleh informasi sebagai berikut: 1) dalam pembelajaran fisik/motorik di TK, guru menyampaikan materi sesuai dengan

kurikulum yang ada, namun ada beberapa materi yang tidak tersampaikan. Hal ini dikarenakan keterbatasan alat dan fasilitas, 2) minimnya pengembangan materi fisik/motorik yang berbasis perseptual motorik di TK, 3) tidak dimilikinya guru TK yang berlatar belakang guru Penjas/olahraga, sehingga memungkinkan terjadinya keterbatasan dalam pengembangan dan penyampaian materi fisik dan motorik. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah 138 guru TK di wilayah Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, terdapat 79 guru lulusan S-1, 5 guru lulusan DIII, 5 guru lulusan DII, dan 49 guru lulusan SMA/SMK/SPG dan 4) belum pernah dilakukannya tes perseptual motorik pada siswa TK. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka sangat dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman pada guru TK terkait dengan pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik. Untuk itu perlu diadakan sosialisasi pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik bagi guru TK.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para guru TK di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.

C. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) dengan tema: “Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten” ini dilaksanakan dengan metode dalam bentuk kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek/demonstrasi.

BAB III

PELAKSANAAN DAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan program PPM ini bertemakan “Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten”, ini telah dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, pada tanggal 27 dan 28 Juni 2018, dari pukul 08.30 WIB – selesai (jadwal terlampir pada tabel di bawah) yang bertempat di kantor Aula Balai Desa Plawikan Jogonalan Klaten. Kegiatan PPM dibuka oleh perwakilan IGTKI Kecamatan Jogonalan yaitu Siti Radhiyah, S.Pd. Selanjutnya rincian jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini antara lain:

1. Tim pengabdian kegiatan PPM “Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten”, yang berjumlah 4 orang Dosen dari FIK UNY dan 2 orang mahasiswa FIK UNY dari jurusan POR prodi PJKR.
2. Para guru IGTKI di wilayah kerja Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dengan jumlah total sebanyak 34 orang guru.

Adapun data peserta dalam kegiatan PPM ini antara lain dari panitia dan dari unsur pembina dan pengawas UPTD SD serta dari guru PJOK SD/MI yang hadir dalam kegiatan ini antara lain, adalah:

Tabel 1. Daftar Nama Panitia, Peserta dan Guru PJOK Sekolah Dasar (SD/MI/Sederajat) di Wilayah Kerja UPTD Kec. Seyegan, Kab. Sleman.

No	Nama	Unit Kerja	Ket.
1.	Drs. Sudardiyono, M.Pd.	FIK UNY	Hadir
2.	Prof. Dr. Hari Amirullah R, M.Pd.	FIK UNY	Hadir
3.	Yudanto, M.Pd.	FIK UNY	Hadir
4.	Sujarwo, M.Or.	FIK UNY	Hadir
5.	Fedita Kalbuadi	FIK UNY	Hadir
6.	Riski Nur Fathoni	FIK UNY	Hadir
7.	Sugiyarti	BA Aisyiah Kraguman	Hadir
8.	Sri Sutarti	BA Aisyiah Karangdukuh	Hadir
9.	Sri Banati	BA Aisyiah Kraguman	Hadir
10.	Sunarti, S.Ag.	BA Aisyiah Pakahan	Hadir

No	Nama	Unit Kerja	Ket.
11.	Syofriyeti	BA Aisyiah Pakahan	Hadir
12.	RR Dyah Wukirsari, S.Psi.	BA Aisyiah Pakahan	Hadir
13.	Marzuni	BA Aisyiah Wonoboyo	Hadir
14.	Tasyanti, S.Pd.	BA Aisyiah Joton I	Hadir
15.	Sri Mufidatun, S.Ag.	BA Aisyiah Joton II	Hadir
16.	Ari Suko Astuti	BA Aisyiah Somopuro	Hadir
17.	Siti Radhiyah	BA Aisyiah Tangkisan Pos	Hadir
18.	Suminah, S.Pd.I	RA Masyithoh Dompnyongan	Hadir
19.	Tri Hindiyastuti, S.Pd.I.	RA Masyithoh Dompnyongan	Hadir
20.	Wiwik Sri Hartiningsih	RA Masyithoh Dompnyongan	Hadir
21.	Sayuti	RA Masyithoh Dompnyongan	Hadir
22.	Elida Primandani	BA Aisyiah Pakahan	Hadir
23.	Nita Dwi Hastuti	BA Aisyiah Somopuro	Hadir
24.	Dorisyani Martono Putri	BA Aisyiah Somopuro	Hadir
25.	Sumini	BA Aisyiah Dompnyongan	Hadir
26.	Imas Hartati	BA Aisyiah Joton I	Hadir
27.	Suranti, S.Pd.I	BA Aisyiah Joton I	Hadir
28.	Sri Susanti	BA Aisyiah Joton I	Hadir
29.	Dwi Ernawati	BA Aisyiah Tangkisan Pos	Hadir
30.	Eka Puji Hastuti	BA Aisyiah Tangkisan Pos	Hadir
31.	Nur Isnani	BA Aisyiah Kraguman I	Hadir
32.	Tri Wahyuni, S.Pd.	BA Aisyiah Pakahan	Hadir
33.	Hartini	BA Aisyiah Kraguman I	Hadir
34.	Niken Sri Pamuji	BA Aisyiah Joton III	Hadir
35.	Sri Ani	BA Aisyiah Wonoboyo I	Hadir
36.	Nining S	BA Aisyiah Prawatan	Hadir
37.	Ari Sulistyorini	BA Aisyiah Prawatan	Hadir
38.	Sri Rubiyati	BA Aisyiah Dompnyongan	Hadir
39.	Puji Harsini, S.Pd.	BA Aisyiah Tangkisan Pos	Hadir
40.	Hartini Rahayu	TK Plawikan	Hadir

Sumber: Data Presensi Kehadiran Panitia dan Guru TK Peserta kegiatan PPM “Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)”.

Adapun jadwal pemateri PPM, tema materi dan nama pemateri yang disampaikan dalam kegiatan PPM “Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten”, dengan metode diskusi ilmiah, tanya jawab dan praktek langsung di lapangan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pemateri dan Materi Diskusi Ilmiah PPM “Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten”.

No	Hari/ Tanggal	Pukul	Materi	Pemateri
1.	Hari Rabu Tanggal 27 Juni 2018.	08.30- 09.00	Registrasi Panitia dan Peserta Kegiatan PPM.	Panitia
		09.00- 09.30	Pembukaan Kegiatan PPM	1. Sambutan Tim PPM. (Drs. Sudardiyono. M. Pd.) 2. Sambutan Ketua IGTKI Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.
		09.300- 11.30	Presentasi: “Perkembangan Fisik dan Motorik Anak TK”.	Sujarwo, M.Pd.
		11.30- 13.00	Ishoma	Tim dan Peserta PPM
		13.00- 14.30	Presentasi: “Bermain”.	Drs. Sudardiyono. M. Pd.
		14.30- 15.00	Istirahat	Tim dan Peserta PPM
		15.00- 16.30	Presentasi: “Konsep Aktivitas Jasmani Berbasis Perseptual Motorik”.	Yudanto, M. Pd.
2.	Hari Kamis, Tanggal 28 Juni 2018	09.00- 10.30	Praktek Aktivitas Jasmani Berbasis Perseptual Motorik Bertema Diriku dan Keluargaku.	Yudanto, M. Pd.
		10.30- 12.00	Praktek Aktivitas Jasmani Berbasis Perseptual Motorik Bertema Lingkunganku dan Binatang.	Yudanto, M. Pd.
		12.00- 13.00	Ishoma	Tim dan Peserta PPM
		13.00- 14.30	Praktek Aktivitas Jasmani Berbasis Perseptual Motorik Bertema Tanaman dan Kendaraan.	Yudanto, M. Pd.
		14.30- 16.00	Praktek Aktivitas Jasmani Berbasis Perseptual Motorik Bertema Alam Semesta dan Tanah Airku	Yudanto, M. Pd.
		16.00- 16.15	Penutupan	Tim dan Peserta PPM

B. Pembahasan

Rancangan evaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan PPM “Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten”, ini dilaksanakan dengan:

1. Mengidentifikasi jumlah peserta kegiatan, apakah peserta yang hadir sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau belum.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan pertandingan PPM, apakah sudah sesuai dengan program dan jadwal yang telah dirancang atau belum.
3. Mengidentifikasi animo, antusiasme, manfaat dan kepuasan para peserta kegiatan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Peserta dalam program kegiatan PPM ini adalah guru IGTKI di wilayah Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten, yang diundang sebanyak 49 guru. Berdasarkan hasil evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini ternyata diperoleh hasil bahwa peserta yang hadir dalam kegiatan PPM ini sebanyak 34 orang guru dan ternyata jumlah tersebut masih belum sesuai dengan target undangan. Meskipun sudah direncanakan dengan sebaik-baiknya, namun untuk target guru IGTKI sebagian guru tidak bisa hadir dalam kegiatan PPM ini dikarenakan bersamaan dengan kegiatan lain. Program pelaksanaan kegiatan PPM ini secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan, namun untuk jadwal pelaksanaannya agak mundur dari jadwal yang telah disusun, hal tersebut dikarenakan banyaknya agenda dan kegiatan mendadak dari tim pelaksana kegiatan PPM maupun dari para guru IGTKI di wilayah kerja Kecamatan Jogonalan.

Animo, antusiasme dan kepuasan dari tim pelaksana/pengabdian PPM, dan para guru IGTKI dalam kegiatan PPM ini ditunjukkan dengan kehadiran dan kedatangan dari seluruh pihak yang sesuai dengan undangan dan jadwal (terlampir dalam laporan) di kantor Aula Balai Desa Plawikan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Semangat mengikuti kegiatan PPM ini juga ditunjukkan oleh para peserta dengan mengikuti seluruh rangkaian acara dan materi, baik dari materi teori di kelas maupun praktek.

Manfaat lain yang dapat diambil dari kegiatan PPM ini antara lain: 1) bagi guru TK yang mengikuti kegiatan ini diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik bagi guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten, 2) bagi guru TK yang mengikuti kegiatan ini diharapkan membuat atau mengembangkan bentuk pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual untuk anak Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten, dan 3) bagi siswa akan membuat lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran fisik/motorik.

C. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PPM “Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten”, ini telah dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, pada tanggal 27 dan 28 Juni 2018, dari pukul 07.30 WIB – selesai (jadwal terlampir pada tabel di bawah) yang bertempat di kantor Aula Balai Desa Plawikan Jogonalan Klaten.

Rancangan kegiatan evaluasi dalam kegiatan PPM ini dilakukan dengan cara mengadakan refleksi oleh tim pengabdian dengan menggali pesan dan kesan dari para peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu melalui evaluasi diri apakah kegiatan PPM ini sesuai dengan rencana yang telah disusun. Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat apresiasi dari peserta. Dilihat dari jumlah peserta, bahwa kehadiran peserta 34 guru dari 49 guru yang diundang. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pada guru TK tentang pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik, serta membantu guru dalam membuat dan mengembangkan bentuk pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik di TK.

Pesan dan kesan peserta PPM secara umum sangat mengapresiasi kegiatan ini. Secara keseluruhan rangkaian acara kegiatan PPM ini sudah berjalan dengan baik dan lancar, meskipun masih ada beberapa hal yang belum maksimal sesuai dengan seperti apa yang telah direncanakan, (misalnya: jadwal pelaksanaan

kegiatan yang mundur dari rencana semula, beberapa guru TK bersamaan dengan kegiatan lain, cakupan materi dan narasumber yang terbatas). Selain itu animo serta antusiasme yang cukup tinggi juga diperlihatkan oleh seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan ini, hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran yang tepat waktu dan keikutsertaan oleh para peserta dari awal sampai selesainya kegiatan PPM, baik materi teori maupun praktik.

Manfaat yang dapat dicapai dari pelaksanaan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dengan tema " Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten ", diharapkan guru TK memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik bagi anak Taman Kanak-Kanak (TK) dan diharapkan guru TK mampu membuat atau mengembangkan bentuk pembelajaran fisik/motorik berbasis perseptual motorik, sehingga siswa akan lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran fisik/motorik.

D. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan PPM sebagai berikut:

- a. Adanya sambutan, dukungan dan antusiasme yang luar biasa, baik dari para guru IGTKI Keccamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.
- b. Tersedianya ruang atau aula milik Kelurahan Desa Plawikan, Jogonalan, Klaten untuk kegiatan PPM.
- c. Tersedianya alat-alat untuk praktek pembelajaran fisik dan motorik, seperti: papan titian, simpai, bola tangan, bol tenis, dan lain-lain.
- d. Adanya pengalaman dan bantuan dukungan yang tinggi dari para tim pengabdi kegiatan PPM yaitu Tim Dosen beserta lembaga FIK UNY Yogyakarta khususnya baik secara teoritis, praktis, materiil maupun non materiil.

E. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan PPM adalah tim panitia pelaksanaan PPM mengalami kesulitan dalam mencari dan menentukan waktu, tempat, hari dan jam

yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan PPM ini, karena adanya kesibukan yang berbeda di antara tim pengabdian dan panitia kegiatan PPM, dengan panitia lokal yaitu pengurus IGTKI sehingga beberapa kali mengalami kemunduran jadwal.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan PPM “Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten”, ini telah dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, pada tanggal 27 dan 28 Juni 2018, dari pukul 07.30 WIB – selesai (jadwal terlampir pada tabel di bawah) yang bertempat di kantor Aula Balai Desa Plawikan Jogonalan Klaten.

Kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan dalam kegiatan PPM ini dihadiri oleh beberapa orang diantaranya:

1. Unsur dosen sekaligus sebagai pemateri PPM sebanyak 4 orang dosen.
2. Unsur mahasiswa sebagai anggota penitia dan pelaksana kegiatan PPM sebanyak 2 orang mahasiswa berasal dari prodi PJKR.
3. Unsur guru TK sebanyak 34 orang.

Secara keseluruhan seluruh rangkaian acara kegiatan PPM ini sudah berjalan dengan baik dan lancar, meskipun masih ada beberapa hal yang belum maksimal sesuai dengan seperti apa yang telah direncanakan, (misalnya: jadwal pelaksanaan kegiatan yang mundur dari rencana semula, beberapa guru TK bersamaan dengan kegiatan lain, cakupan materi dan narasumber yang terbatas). Selain itu animo serta antusiasme yang cukup tinggi juga diperlihatkan oleh seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan ini, hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran yang tepat waktu dan keikutsertaan oleh para peserta dari awal sampai selesainya kegiatan PPM, baik materi teori maupun praktik.

B. Saran

Setelah kegiatan PPM ini terlaksana dengan baik dan lancar, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain yaitu:

1. Kepada Tim Pengabdian Kegiatan PPM Selanjutnya

Yaitu agar dapat: 1) memilih waktu kegiatan yang tepat agar tidak bersamaan dengan kegiatan lainnya, dan 2) sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi perlu diadakan kegiatan kroscek/observasi di lapangan terkait aplikasi dan penerapan materi yang sudah disampaikan oleh pemateri kepada guru TK secara berkala serta memberikan pembimbingan/tutorial agar dapat tercapai sasaran dan tujuan yang dimaksudkan.

2. Kepada Dinas, Pengurus UPTD, KKG dan para Guru TK

Yaitu agar dapat: 1) menjadikan program kegiatan PPM ini atau yang sejenisnya sebagai salah satu agenda rutin yang dapat diselenggarakan pada setiap semester atau setiap tahun, 2) menjadikan kegiatan PPM ini sebagai wahana atau ajang untuk merefresh kembali pengetahuan dan pengalaman para guru TK, 3) menjadikan kegiatan PkM ini sebagai wahana atau ajang untuk mempererat tali silaturahmi, menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam olahraga dan pendidikan serta kesehatan diantara berbagai pihak, seperti: lembaga FIK UNY, Dinas UPTD Kecamatan Jogonalan, dan IGTKI Kecamatan Jogonalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Caspersen, C. J, Powell, K. E, dan Christenson, G.M. 2014. *Physical activity, exercise, and physical fitness: definitions and distinctions for health related research*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1424733/> (diunduh 2 Desember 2014).
- Claude, S & William. 2007. *Physical Activity and Health*. USA: Human Kinetic.
- Dhingra, Rajni., Manhas, S., & Kohli, N. 2010. "Relationship of Perceptual Abilities with Academic Performance of Children". *Journal Soc. Sci.*, 23 (2): 143-147.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fadlillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Gallahue, D. L. dan Ozmun, J. C. 2002. *Understanding Motor Development (Infants, Children, Adolescents, Adults)*. New York: Mac Graw Hill.
- Hosseini, Seyed, S., Panahi, M., Naghilo, Z., & Ramandi, L. D. 2011. The Effect of Exercise Training on Perceptual Motor Skills and Physicaal Fitness Factors in Preschool Children". *Middle-East Journal of Scientific Research*, 9 (6): 764-768.
- Johnstone, J. A. & Ramon, M. 2014. *Helping Children Develop to Their Full Potential Through Perceptual Motor Experiences*. <http://www.humankinetics.com/excerpts/excerpts/helping-children-develop-to-their-full-potential-through-perceptual-motor-experiences>. (diunduh 8 Februari 2014).
- Kemdiknas. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-kanak. (Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Lutan, R, Hartoto, J & Tomoliyus. 2001. *Pendidikan Kegugaran Jasmani: Orintasi Pembinaan Sepanjang Hayat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Lutan, R. 2001. *Asas-asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Bandung: FPOK UPI.
- Mahendra, A. 2005. *Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Ma'mum, A. & Saputra, Y. M. 2000. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morales, Jose., Gonzales, L. M., Guerra, C. V., Virgili, C., & Unnithan, V. 2011. "Physical Activity, Perceptual Motor Performance, and Academic Learning in 9 to 16 Years Old School Children". *International Journal of Sport Psychology*, 42: 401-415.
- Nourbakhsh, P. 2006. "Perceptual Motor Abilities and Their Relationships with Academic Performance of Fifth Grade Pupils in Comparison with Oseretsky Scale". *Journal of Kinesiology*, 38 (1): 40-48.
- Rachman, H. R. 2014. "Perkembangan Persepsi Motorik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah". *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. 3 (2): 30-40.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Saputra, Y. M. 2001. *Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Pembinaan Gerak Dasar melalui Permainan*. Bandung: FPOK UPI.
- Sugiyanto. 2007. *Teori Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Kemenegpora.
- Wiyani, N. A. & Barnawi. 2014. *Format PAUD: Konsep Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

1065a.1

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 550817 psw. 1282,1541, (0274) 513092 Fax. (0274) 513092
website : <http://fik.uny.ac.id> e-mail: fik@uny.ac.id ; fik@uny.ac.id

SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Nomor : 287.5 /UN34.16/PPM/2018

Pada hari ini *Rabu tanggal tujuh bulan Maret tahun dua ribu delapan belas* kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed
NIP : 19640707 198812 1 001 IV/d
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UNY, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. Nama : Yudanto, S.Pd.Jas, M.Pd
NIP/GOL. : 19810702 200501 1 001 IV/a
Jabatan : Ketua Tim Pengabdian Pada Masyarakat yang beralamat di Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Surat Perjanjian Pelaksanaan PPM ini berdasarkan :

DIPA UNY 2018 yang merupakan implementasi dari DIPA Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti dengan nomor : SP DIPA -042.01.2.400904/2018 tanggal, 5 Desember 2017 dan DIPA Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Nomor : SP DIPA 042.04.2.40058/2018 tanggal, 05 Desember 2017.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul dan nama Ketua/ Anggota PPM sebagai berikut :

Judul PPM : " SOSIALISASI PEMBELAJARAN FISIK/MOTORIK BERBASIS PERSEPTUAL
MOTORIK BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI KECAMATAN JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN "

dengan susunan personalia sebagai berikut:

- Ketua : Yudanto, S.Pd.Jas, M.Pd
Anggota : Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd
Drs. Sudardiyono, M.Pd
Sujarwo, S.Pd.Jas, M.Or

Pasal 2

1. **PIHAK PERTAMA** memberikan dana PPM yang tersebut pada Pasal sebesar Rp. 6.000.000,- (Enam juta rupiah) yang dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Alokasi Dana PPM FIK UNY No 042.01.2.400904/2018 tanggal 5 Desember 2017
2. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana tersebut pada 2 ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan PPM sebagaimana Pasal 1 sampai selesai ketentuan pembelanjaan keuangan negara

Pasal 3

Pembayaran dana PPM ini akan dilaksanakan melalui Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Yogyakarta dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama sebesar $70\% \times \text{Rp}6.000.000,00 = \text{Rp}4.200.000,00$ (Empat juta dua ratus ribu rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. **PIHAK KEDUA** wajib membuat laporan kemajuan pelaksanaan PPM dan laporan penggunaan keuangan sejumlah termin pertama sebanyak 1 (satu) eksemplar paling lambat tanggal 30 Mei 2018, serta mengunggah laporan tersebut Ke simppm.lppm.uny.ac.id
3. Tahap Kedua 30 % sebesar $\times \text{Rp. } 6.000.000,00 = \text{Rp. } 1.800.000,00$ (Satu Juta delapan ratus ribu rupiah) setelah **PIHAK KEDUA** mengupload laporan akhir melalui simppm.lppm.uny.ac.id dan menyerahkan laporan akhir hasil pelaksanaan PPM kepada **PIHAK PERTAMA** dalam bentuk hardcopy sebanyak 3 (tiga) eksemplar disertai softcopy 1 buah (dalam CD-R) paling lambat tanggal 10 Juli 2018.
4. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari **PIHAK PERTAMA** dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
5. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada **PIHAK PERTAMA** untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk :

1. Memanfaatkan hasil PPM untuk proses bahan mengajar,
2. Mempublikasikan hasil PPM nya pada jurnal/proseding bereputasi
3. Membayar PPh pasal 21. PPh pasal 22 PPh pasal 23 dan Pph sesuai ketentuan yang berlaku
4. Membiayai dan melaksanakan seminar instrumen dan seminar hasil PPM

Pasal 5

1. Jangka Waktu pelaksanaan PPM yang dimaksud Pasal 1 ini selama 6 (enam) bulan terhitung mulai 20 Februari 2018 sampai dengan 30 Juni 2018 dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan PPM yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya 30 Juni 2018.
2. PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
 - a. Laporan akhir hasil PPM dalam bentuk hardcopy sebanyak 3 (tiga) eksemplar dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format "pdf") sebanyak 1 (satu) keping ke Subbag. Pendidikan serta mengunggah laporan tersebut ke *simppm.lppm.uny.ac.id* paling lambat 10 Juli 2018
 - b. Artikel Ilmiah untuk dimasukkan ke Jurnal/Prosiding yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar
3. Laporan hasil PPM dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. Bentuk/ Ukuran Ketas Kuarto
 - b. Warna Cover kuning
 - c. Di bagian bawah Cover di Tulis :

Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Nomor SP DIPA 042.01.2.400904 2018 tanggal, 5 Desember 2017 berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan PPM Nomor : 287.5 /UN34.16/PPM/2018 Tanggal, 7 Maret 2018
4. Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke : Subagian Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 3 (tiga) eksemplar
5. Apabila batas waktu habisnya masa PPM ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan akhir hasil PPM kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1 ‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5 % (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan PPM, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana PPM oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pasal 6

1. Apabila Ketua Pengabdian sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim..
2. Bagi Pengabdian yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
3. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
4. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul ppm sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan ppm lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka ppm tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana pengabdian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara

Pasal 7

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tersebut diatur dan dikelola Sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Pasal 8

Hasil ppm berupa peralatan dan atau alat yang dibeli dari kegiatan ppm ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 9

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain perang, Perang saudara, blockade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusakan, mobilisasi, keadaan darurat pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah dibidang moneter, Force Majeure di atas harus disahkan kebenaran oleh Pejabat yang berwenang

Pasal 10

Surat Perjanjian pelaksanaan ppm ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya meterainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA

Pasal 11

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA
Ketua Pelaksana Pengabdian



Yudianto, S.Pd.Jas, M.Pd
NIP 19810702 200502 1 001

PIHAK PERTAMA
Dekan FIK UNY



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PPM

Pada hari ini, Kamis, tanggal, Limabelas, bulan Maret., tahun Duaribu Delapanbelas, telah diselenggarakan seminar Proposal PPM Kelompok Keahlian Fakultas Ilmu Keolahragaan tahun 2018

Judul PPM : *Sosialisasi Pembelajaran Fisik/Motorik Berbasis
Perseptual Motorik bagi Guru TK di Kecamatan
Tanjungsari Kabupaten Klaten.*

Ketua Tim : *Jurdanto, M.Pd.*

Tempat Seminar : *Ruang Bidadari FK*

Dihadiri : *23* Orang

Nama Moderator: *Prof. Dr. Purnomo Sedoco, M.Pd.*

Nama Notulis : *Titi Ari Hastuti, M.Pd.*

Hal-hal yang diperoleh sebagai kesimpulan dari seminar :

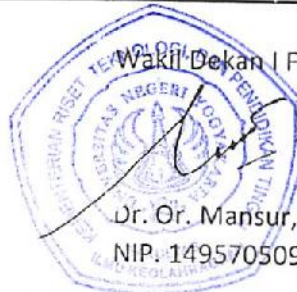
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Dr. Or. Mansur, M.S.
NIP19570519 198502 1 001

Daftar Hadir Seminar Proposal PPM Kelompok Bidang Ilmu
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Maret 2018

No.	Nama	Tanda tangan
1	Dr. Drs. Subagyo, M.Pd	1
2	Dr. Agus Susworo Dwi Marhaento, M.Pd	2
3	Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd. M.Kes	3
4	Dr. Guntur, M.Pd	4
5	Dr. Dra. Sumaryanti, M.S	5
6	Yudanto, S.Pd.Jas, M.Pd	6
7	Soni Nopembri, S.Pd. M.Pd. Ph.D	7
8	Dr. Yudik Prasetyo, s.Or. M.Kes	8
9	Drs. Suhadi, M.Pd	9
10	Dr. Dimiyati, M.Si	10
11	Prof. Dr. Yustinus Sukarmin, MS	11
12	Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes	12
13	Ch. Fajar Sriwahyuniati; M.Or	13
14	dr. Prijo Sudibjo, M.Kes. Sp.S	14
15	Dr. Eddy Purnomo, M.Kes	15
16	Dr. dr. Rachmah L Ambardini, M.Kes	16
17	Dr. Endang Rini Sukanti, MS	17
18	Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd	18
19	Dr. Lismadiana, M.Pd	19
20	Dr. Devi Tirtawirya, M.Or	20
21	Cally Setiyawan, MS, Ph.D	21
22	Budi Aryanto, M.Pd	22
23	Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed	23
24	Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd	24
25	Prof. Dr. Fx . Sugiyanto, M.Pd	25
26	Dr. Sri Winarni, M.Pd	26
27	Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes	27
28	Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd	28
29	Nawan Primasoni, M.Or	29
30	Dr. Or. Mansur, MS	30



Wakil Dekan I FIK UNY

Dr. Or. Mansur, M.S.

NIP. 149570509 198502 1 001

PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK TK



Sujarwo



Latar Belakang...

- Anak Usia TK (4 s.d 6 Tahun) memiliki energi yang cukup tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, dan Motorik
- Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya *perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya*. Oleh sebab itu, apabila terjadi *hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapatkan hambatan*.

Perkembangan Fisik anak TK

Kedaaan Berat Dan Tinggi Badan

- Pada anak usia ini pertumbuhan badan bagian atas berkembang lebih lambat dari pada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir anak-anak, tinggi bertambah sekitar 10 % setiap tahun. Pada usia anak 6 tahun rata-rata mempunyai tinggi 46 inci dengan berat 22,5 kg. (Mussen, Conger & Kagen, 1959)
- Jadi, pada masa ini peningkatan berat badan lebih dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak selama ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot serta ukuran beberapa organ tubuh. Pada saat yang sama, kekuatan otot-otot secara berangsur-angsur bertambah dan gemuk bayi berkurang. Pertumbuhan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olahraga). Karena perbedaan jumlah sel pada umumnya anak laki-laki lebih kuat dari pada seorang perempuan.

Perkembangan Motorik anak TK

- Selama masa pertengahan dan akhir anak-anak ini perkembangan motoriknya menjadi lebih baik lebih halus, dan lebih terorganisir. Elizabeth Hurlock (1956) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:
 - a. Melalui ketrampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang
 - b. Anak dapat beranjak dari kondisi "helplessness" (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang "independent" (bebas, tidak bergantung)
 - c. Kondisi ini akan menunjang perkembangan "self confidence" (rasa percaya diri).
 - d. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment).
 - e. Perkembangan motorik normal memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman sebayanya. Sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya.
 - f. Perkembangan ini sangat penting bagi perkembangan "self-concept" atau kpribadian anak

Perkembangan Motorik 4 – 6 tahun

- Pada usia 6 Tahun
- a. kekuatan ototnya bertambah, biasanya anak laki-laki lebih kuat daripada anak perempuan
- b. Pengendalian ketrampilan motorik halus dan kasar semakin baik, gerakannya semakin tepat dan sesuai tujuan, walaupun masih ada beberapa kecerobohan
- c. Mempunyai kegiatan fisik yang banyak membutuhkan energi
- d. Menggambar dengan mejiplak tangan atau benda lain
- e. Terus bergerak walaupun pada saat mencoba duduk diam
- f. ketangkasan koordinasi mata-tangannya meningkat seiring fungsi motorik yang semakin baik, yang memfasilitasi belajar naik sepeda (tanpa roda tambahan)
- g. Menyukai membuat karya seni, suka mengecat, membentuk sesuatu dengan menggunakan lempung, menggambar dan mewarnai, dan berkreasi menggunakan kayu

Prinsip-prinsip perkembangan:

- a. Melibatkan Perubahan
- b. Perkembangan awal lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya
- c. Perkembangan adalah hasil dari kematangan dan belajar
- d. Mengikuti pola tertentu yang dapat diramalkan
- e. Pola perkembangan memiliki karakteristik tertentu
- f. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan
- g. Setiap periode perkembangan memiliki karakteristik tertentu terhadap harapan sosial dalam periode perkembangan
- h. Setiap perkembangan mengandung bahaya atau resiko
- i. Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan.

Metode Perkembangan Anak

- a. Gerakan Eksplorasi (penjelajah)
- b. Bermain/Permainan Anak
- c. Gerakan Ritmik atau Berirama

Simpulan

- Perkembangan fisik anak tidak lepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga tiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan umur yang ada. Berkembangnya kemampuan fisik dan motorik di masa anak usia dini berdampak pada pembentukan citra diri anak, penyesuaian emosional, dan bagaimana cara mereka nyaman di rumah serta dengan teman-temannya. Serta kemajuan anak yang tepat pada kemampuan motorik halus dan kasar mengembangkan sistem tindakan yang lebih kompleks.

AKTIVITAS JASMANI BERBASIS PERSEPTUAL MOTORIK

Oleh:
Yudanto, M.Pd.
Email: yudanto@uny.ac.id
No HP: 081578843327

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>

- Dalam Konteks gerak persepsi adalah proses mengorganisir, menyatukan dan menginterpretasikan informasi yang baru diterima untuk menghasilkan makna tertentu.
- Persepsi merupakan komponen penting dalam perilaku motorik karena keseluruhan penampilan dan belajar gerak yang kompleks memerlukan fungsi persepsi.
- Persepsi menunjuk pada kesadaran dalam memaknai dan menginterpretasi rangsang yang dipilih dan diorganisir untuk dijadikan suatu tindakan, (Seaman dan De Pauw, 1982)

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>

PROSES TERJADINYA PERSEPTUAL MOTORIK


```

graph TD
    S[STIMULUS] --> I[INPUT]
    I --> O[ORGANISASI]
    O --> IN[INTEGRASI]
    IN --> OU[OUTPUT]
    OU --> R[RESPON]
    R -.->|UMPAK BALIK| S
  
```

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>

1. Input: menerima berbagai bentuk rangsangan baik internal maupun eksternal yang kemudian meneruskannya dalam bentuk pola syaraf ke otak.
2. Organisasi: mengumpulkan dan menyusun semua rangsangan yang dihasilkan alat-alat indera untuk kemudian dapat dipilih untuk digunakan atau sebaliknya disimpan kembali untuk masa yang akan datang.
3. Integrasi: mencocokkan informasi yang baru dengan informasi yang telah tersimpan pada proses sebelumnya.

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>




4. Output: menterjemahkan informasi yang telah menyatu ke dalam pola energi syaraf baru yang kemudian menimbulkan respon.

5. Respon: merupakan aktivitas nyata yang tampak dalam bentuk gerak.

6. Umpun balik: tempat dimana respon yang tampak memberikan informasi kepada bagian siklus rangsang, yang menyebabkan turunnya rangsangan yang telah dimodifikasi untuk disampaikan sebagai input yang baru.


TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>



**KELENGKAPAN ORGAN TUBUH
DALAM TIMBULNYA PERSEPSI**


1. Persepsi visual (penglihatan).
2. Persepsi audio (pendengaran).
3. Persepsi peraba.
4. Persepsi kinestesis.
5. Persepsi penciuman.
6. Persepsi rasa.

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>



- Perseptual motorik >>>> istilah yang digunakan untuk mengkaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak, (Jerry R. Thomas, Khaterine T. Thomas, Amelia M. Lee, 1988).
- Perseptual motorik >>>> kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan reaksi dengan tepat kepada sejumlah rangsangan yang datang kepadanya, tidak hanya dari luar dirinya tetapi juga dari dalam, (Harold m. Barrow, Rosemary McGee, 1971)

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>



**PENTINGKAH KEMAMPUAN PERSEPTUAL
MOTORIK PADA ANAK**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perseptual motorik memiliki hubungan dengan kemampuan akademik anak, (Pravias Nourbakhsh, 2006).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan jasmani yang mengandung unsur perseptual motorik dapat meningkatkan prestasi akademik dalam ujian matematika, membaca dan menulis (Gonzales, Coretes, dan Dobbins (2003) dalam Pravias Nourbakhsh, 2006).

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajni Dhingra, et.al (2010) menunjukkan bahwa kemampuan perseptual dalam hal visual, auditori dan kinestetik pada anak usia 4-6 tahun memiliki hubungan dengan prestasi akademik dalam hal membaca, mengeja dan matematika.

4. Hasil penelitian dari Seyed Sajad Hosseini, et. al (2011) menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terprogram dalam periode tertentu pada masa prasekolah memiliki dampak dalam keterampilan kognitif anak

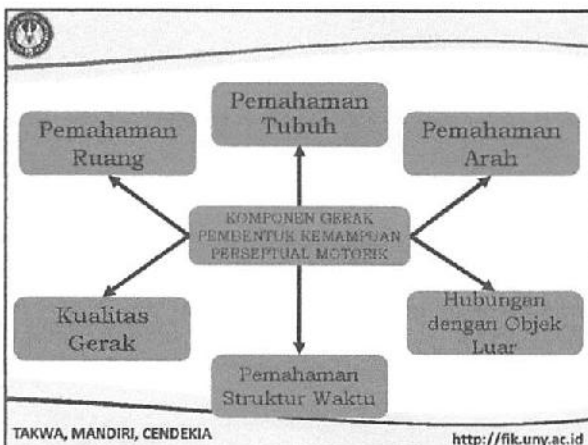
TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>

5. Hasil penelitian Jose Morales, et.al (2011) menyatakan bahwa penampilan dalam perseptual motorik berhubungan dengan prestasi akademik, anak yang memiliki perseptual motorik yang baik juga memiliki kognitif yang baik.

6. Vannier dan Gallahue dalam Hari Amirullah Rachman (2011) menyatakan bahwa perseptual motorik dapat dikembangkan secara optimal pada saat anak berusia 2-6 tahun dan pada masa ini merupakan usia emas meletakkan dasar-dasar keterampilan.

7. Johnstone dan Molly Ramon (2011) menyatakan bahwa usia 3-6 tahun adalah usia yang optimal untuk mengembangkan perseptual motorik.


TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>



PEMAHAMAN TUBUH


- Pemahaman tubuh >>>> kesanggupan untuk mengenali bagian-bagian tubuh dan manfaatnya bagi gerak. Disebut juga dengan "body Image" atau "body schema", merupakan dasar bagi gerakan efisien dan keseluruhan pemahaman gerak.

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>




- Perkembangan pemahaman tubuh anak, terkait beberapa hal yaitu:
 1. Mengidentifikasi dan mengetahui letak bagian tubuh.
 2. Memahami hubungannya dengan bagian tubuh lain.
 3. Mengetahui bagaimana menggunakan bagian-bagian tubuh.
 4. Memahami kegunaannya.

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>



- Memahami bagian-bagian tubuh dan fungsinya, dilakukan dalam tiga tahap:
 1. Pemahaman prosedural: saat dimana anak dapat menunjukkan dan memahami kegunaan bagian-bagian tubuhnya.
 2. Tahap rekognisi: saat dimana anak dapat mengingat nama anggota tubuh.
 3. Identifikasi verbal: anak dapat merespon pertanyaan tentang nama bagian tubuh dan kegunaannya.


TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>



PEMAHAMAN RUANG

- Pemahaman ruang: kemampuan untuk menyesuaikan diri pada posisi diantara orang lain dan obyek lain dalam suatu ruang atau tempat, juga merupakan kemampuan untuk mengetahui seberapa luas ruang atau tempat yang digunakan tubuh pada saat bergerak.
- Pemahaman ruang merupakan perluasan dari pemahaman tubuh, merupakan kemampuan menggerakkan tubuh dalam suatu ruang atau lingkungan tanpa bertabrakan.

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>



PEMAHAMAN ARAH

- Pemahaman ruang >>>> perluasan dari pemahaman tubuh, merupakan kemampuan menggerakkan tubuh dalam suatu ruang atau lingkungan tanpa bertabrakan.
- Komponen pemahaman arah:
 1. pemahaman internal untuk dapat menggerakkan tubuh ke samping kanan dan samping kiri (*laterality*).
 2. proyeksi eksternal dari *laterality*, komponen ini merupakan pemahaman yang memberikan dimensi ruang. Anak yang mempunyai kemampuan ini, mampu melaksanakan konsep gerak kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang, dan berbagai kombinasi gerak lainnya.

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA <http://fik.uny.ac.id>



PEMAHAMAN STRUKTUR WAKTU

- Pemahaman struktur waktu (temporal awareness) menunjuk kepada perkembangan struktur waktu yang memantapkan koordinasi gerak antara mata dan anggota badan secara bersamaan dengan cara yang efektif.
- Koordinasi mata-tangan dan koordinasi mata-kaki >>>> hasil akhir dari pemahaman struktur waktu.

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA

<http://fik.uny.ac.id>



KUALITAS GERAK

Kualitas gerak berkaitan dengan bagaimana tubuh melakukan gerak.

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA

<http://fik.uny.ac.id>



HUBUNGAN DENGAN OBJEK LUAR

Hubungan dengan obyek di luar tubuh berhubungan dengan siapa atau apa yang digerakkan oleh tubuh.

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA

<http://fik.uny.ac.id>



PENGEMBANGAN AKTIVITAS JASMANI BERBASIS PERSEPTUAL MOTORIK

Penyusunan model aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan/aspek yang akan dikembangkan.
2. Pemilihan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Pemilihan alat dan bahan yang akan digunakan.
4. Pemilihan metode.

TAKWA, MANDIRI, CENDEKIA

<http://fik.uny.ac.id>



**TAHAPAN PEMBELAJARAN
AKTIVITAS JASMANI**

1. Pendahuluan (pemanasan).
2. Inti.
3. Penutup (pendinginan).



TERIMA KASIH

Bermain Dalam Pendidikan jasmani

Oleh
Sudardiyono

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
2018

Hakekat Bermain

1. Bermain adalah Belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga dengan bermain akan mengenal kondisi yang ada disekelilingnya, benda,tumbuhan, binatang dsb.
2. W R Smith mengatakan bahwa bermain adalah dorongan dari dalam individu, yang bagi anak merupakan pekerjaan setiap saat dan bagi orang dewasa merupakan kegemaran.

Maka siapapun yang sedang bermain kondisi jiwa seseorang akan mengalami kebebasan dan akan merasakan tanpa beban.

Lanjutan Hakekat bermain

3. Frobel dan Motesori berpendapat bahwa bermain merupakan alat untuk belajar bagi anak. Diperkuat oleh John Locke bahwa bermain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Sukintoko Mengatakan bermain adalah aktifitas jasmani yang dilakukan secara sukurela, secara ekonomi tidak produktif, sedangkan dalam melakukan menggunakan peraturan para peserta sendiri.

Karakteristik dalam Bermain

1. Munculnya rasa Senang / Kegembiraan saat maupun setelah bermain.
2. Munculnya Kebebasan bagi pelaku dalam bermain
3. Munculnya tenggang rasa bila bermain dalam kelompok.
4. Hilangnya rasa ketegangan secara psikologis.
5. Hilangnya rasa ego pada diri sendiri karena dapat mengukur kelebihan dan kekurangan dirinya, dsb

Nilai Bermain dalam pendidikan

1. Nilai mental Individu --> Anak dalam bermain akan selalu menggunakan peraturan supaya permainan dapat berjalan sesuai yang di inginkan. Adanya peraturan maka anak akan mengetahui hak dan kewajiban semua peserta yang ikut dalam permainan itu. Anak akan saling menghargai kelebihan dan kekurangan, menerima kekalahan dan untuk mengetahui kekurangan dirinya. maka guru hendaknya memberikan kesempatan pada anak untuk dapat menjadi pemimpin atau menjadi yang dipimpin dengan penuh tanggung jawab.

Lanjutan Nilai Bermain dalam pendidikan

2. Nilai Kebugaran Jasmani-> anak yang melakukan bermain erat hubungannya dengan bergerak, maka saat bergerak itulah akan mengakibatkan seluruh organ tubuh akan mengalami perubahan yang sangat berarti, terutama pada peredaran darah, syaraf, otot dan tulang, yang mengakibatkan bertambahnya kekuatan, daya tahan, kelincahan dsb. Maka permainan yang dilakukan menuju pada komponen motorik.
3. Nilai Sosial-> Melalui bermain sifat sifat anak akan muncul dengan sendirinya, yang biasa ditutupi dengan tidak sengaja akan keluar dengan sendirinya karena kebebasannya. Maka perlu adanya pengembangan memalui permainan kelompok, Belajar sambil bermain.

Sifat anak dalam bermain

1. Sifat menirukan-> Imajinasi anak akan berkembang sesuai tingkat usianya, bagi anak anak menirukan sesuatu hal yang biasa dilakukan disaat anak mengamati atau melihat sesuatu yang dianggap menarik untuk dilakukan. Menirukan bukan hal yang aneh pada dunia pendidikan maka guru hendaknya memberi kesempatan pada anak untuk dapat menirukan yang di inginkan.
2. Sifat melakukan bentuk cerita orang lain -> apabila orang lain bercerita dan dianggap oleh anak menarik maka anak akan mencoba mengimajinasikan ceritera tersebut menjadi bentuk yang akan dilakukan berupa gerak. Disinilah peran guru untuk dapat mengembangkan daya imajinasi menjadi bentuk gerak untuk bermain.
3. Ingin diperhatikan / berprestasi->Anak kepingin menunjukkan existensinya dalam pergaulan dengan berusaha lebih dari yang lain supaya ada pengakuan dalam dirinya.

Tahap Perkembangan Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh anak sejak kecil sampai sepanjang hayat. Masa anak-anak biasanya bermain dengan dirinya sendiri mulai menggerakkan anggota badan yang sederhana sampai yang Komplek.

Secara umum ada 5 tahap perkembangan bermain

1. Tahap Manipulatif
Pada tahap ini anak bermain dengan alat/benda yang ada disekitarnya untuk di pegang, diamati, diraba, digerakan, dibanting, dilempar, diduduki, dsb. Dimasa ini anak mencari pengalamannya sendiri tentang pengetahuan, pemahaman, mengenal sifat dan bentuk dari benda agar merasakan serta terbentuknya keterampilan manipulatif guna melangkah tahap berikutnya.
2. Tahap Simbolis.
Pada tahap ini anak sudah mengenal berbagai macam benda yang berfungsi sebagai simbol dari keadaan yang ada dalam pemahaman mereka saat mengenal benda. Maka sering anak melakukan apa yang ada dalam angannya, kadang kayu di naiki bagaikan mobil mewah, ranting kayu dianggap setang sepeda motor dsb..

Lanjutan

3. Tahap Eklporasi.

Pada tahap ini anak sering bermain sendiri untuk menemukan apa yang ia inginkan, pada dasarnya anak pada tahap ini ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya dengan mengalami sendiri. Contoh menyuapi temen/boneka menggunakan sendok, walaupun dg tanah.

4. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini anak akan mencoba mencari jawaban dari persoalan yang ditemui dengan bekal pengalaman yang sudah di peroleh. Maka dalam tahap ini anak selalu memperhatikan keadaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan hasil yang sudah dilakukan. Sebagai contoh anak sering mencampur air dengan warna tertentu kemudian diamati kekurangannya dan menjadi pengalaman baru bagi anak.

lanjutan

5. Tahap Dapat dikenal

Pada tahap ini anak sudah dapat bermain dengan nyata, artinya anak sudah dapat bermain dengan bentuk dan sifat benda yang nyata dan hasilnya mudah dikenali oleh orang lain dengan nyata.

Anak sering melakukan dengan benda yang berbentuk nyata.. Mobil, binatang dsb dan bentuknya sudah mudah untuk dikenali orang lain, dan tahap ini anak sudah dapat bekerja sama dengan yang lain untuk bagi tugas dalam menyelesaikan pekerjaan bersama.

Tahap Bermain menurut Hurlock

1. Tahap Eksplorasi (Exploratory Stage)

Pada tahap ini aktifitas bermainnya dengan kemampuan indera penglihatan mereka, anak akan berusaha untuk meraih benda yang di lihat di sekelilingnya dengan menggunakan tangan. Apabila dapat meraih benda itu maka anak akan memegang dan memerhatikannya sebagai pengalaman baru.

2. Tahap Permainan (Toy Stage)

Pada tahap ini anak senang mengeksplorasi alat yang dipegang, dilihat bagaikan barang yang hidup seperti dirinya. Maka tidak mengherankan bahwa alat mainan yang dimiliki sering diajak untuk berbicara (boneka), diajak lari (binatang) karena kuatnya rasa Eksplorasinya terhadap barang yang dimiliki. Di masa ini anak sering mempunyai rasa yang kuat untuk memiliki berbagai bentuk mainan, maka pada tahap ini mengalami pemborosan yang berlebihan karena semua kepingin dimiliki, tanpa mengetahui fungsinya.

Lanjutan

3. Tahap Bermain (play Stage)

Pada tahap ini anak akan melanjutkan bermain walaupun saat sendiri, anak akan memanfaatkan alat yang dimilikinya dan semakin lama semakin memperluas permainan yang dilakukan. Anak selalu tidak puas dengan mainan yang sudah ada tetapi akan selalu mencari mainan yang baru untuk dimainkan maka tahap ini dinamakan tahap bermain.

4. Tahap Melamun (Daydream Stage)

Pada tahap ini anak mulai mengalihkan perhatiannya dan mulai meninggalkan mainan yang dulunya sangat disenangi, dan dianggap teman bermain. Sekarang mulai ditinggalkan dan selalu mengalami perubahan yang mengarah pada khayalan dirinya menuju pada masa remaja, yang menganggap masa itu adalah penuh dengan keadaan yang menyenangkan dan menganggap orang lain salah.

Pengaruh Bermain Menurut Hurlock

1. Perkembangan Fisik

Hurlock mengatakan bahwa Bermain Aktif bagi anak sangat diperlukan untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh. Bermain aktif berarti kebutuhan anak untuk aktif dalam bermain terpenuhi karena anak akan selalu bergerak aktif seperti Jalan, lari, memanjat, mendorong, melempar, menendang, semua itu dilakukan dalam memenuhi kebutuhannya untuk bergerak. Dengan bergerak anak akan mengalami perubahan pada organ tubuh terutama pada peredaran darah, pernafasan, sistem pencernaan dan sistem saraf yang berdampak pada perkembangan fisik secara umum menjadi lebih baik, sekaligus akan menyalurkan tenaga yang berlebih bagi kebutuhan anak.

Lanjutan pengaruh

2. Dorongan Berkomunikasi.

Melalui bermain akan mendorong anak untuk membangun komunikasi anak melalui lisan maupun bentuk isyarat. Ini sangat penting dalam kondisi bermain karena bila terjadi peraturan yang berbeda maka akan terjadi komunikasi antar teman untuk penyelesaian perbedaan itu, atau bila anak terjadi perubahan aturan antara permainan yang dilakukan disekitar rumah maka akan terjadi perubahan saat bermain dengan teman yang lain. Disinilah peran bermain dalam menkomunikasikan berbagai masalah yang dialami anak baik yang didapat di lingkungan rumah atau lingkungan bermain sendiri.

Lanjutan Pengaruh.

3. Perkembangan aspek Sosial

Melalui bermain anak akan mengenal dunianya sendiri, mulai dari lingkungan rumah kemudian akan berkembang dilingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Anak akan mengungkapkan / mengkomunikasikan apa yang di dapat dirumah pada teman dilingkungannya, yang saling menerima atau menolak apa yang disampaikan karena bisa jadi berbeda dengan yang pernah didapat. Yang sering dilakukan di lingkungan sekitar rumah yaitu sudah mulai pinjam meminjam barang yang dibawa untuk bermain bersama. Atau anak sudah mulai memainkan peran ... penjual dan pembeli... dokter dan pasien dsb.

Lanjutan pengaruh

4. Perkembangan Emosi atau Kepribadian.

Melalui bermain anak akan dapat melepaskan ketegangan, emosi, kecemasan yang dialami sehari-hari. Pada saat bermain anak akan mengendalikan dirinya untuk menyesuaikan dengan keadaan dirinya dengan lingkungan yang bisa jadi akan melepaskan emosinya atau justru menjadikan dirinya menjadi memonopoli keadaan sehingga anak sangat egois karena belum bisa menerima keadaan yang ada disekitarnya, disinilah peran emosi anak akan terbentuk tanpa disadari dan sekaligus pembentukan Kepribadian seorang anak melalui bermain dilingkungannya.

Lanjutan pengaruh

5. Perkembangan Aspek Kognisi

Perkembangan aspek kognisi dapat diartikan Pengetahuan, Kecerdasan, Kreatifitas, penalaran daya ingat, dan kemampuan berbahasa.

Melalui aktifitas bermain anak akan mendapat berbagai pengalaman baru seperti warna, nama benda, ukuran, berbahasa, geografi dsb. Anak juga akan mengenal berbagai permasalahan yang muncul saat bermain dan disinilah muncul kreatifitas untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai pengalaman sendiri yang akan menjadikan kepuasan saat bermain.

Pengaruh Bermain menurut Copple

1. Bermain Mengembangkan Kognitif anak.
Bermain bagi anak akan membantu untuk membangun konsep dan pengetahuan, anak yang sedang bermain akan mendapatkan informasi dari sekelilingnya yang akan berguna untuk mematangkan konsep yang dimiliki menjadi sempurna dan berfikir kreatif.
2. Bermain Mengembangkan kesadaran diri.
Melalui bermain akan menemukan, mengembangkan, meniru atau mempraktikan hidup sehari-hari. Dari bermain anak akan mencoba mengambil keputusan untuk memilih, mengatur cara belajar, makan, tidur dirinya sendiri karena semua didapat dari bermain.

Lanjutan

3. Mengembangkan sosio Emosional anak.

Melalui Bermain anak akan mengembangkan kemampuan diri dalam berorganisasi dan menyelesaikan masalah, terjadinya interaksi sosial antar teman sebaya, dewasa atau orang tua, atau terjadinya kerja sama maupun peduli terhadap orang lain.

4. Bermain mengembangkan motorik anak.

Saat bermain komponen motorik anak akan berkembang sesuai kemampuannya, baik kekuatan, daya tahan, kecepatan dan yang lain akan berkembang karena bermain.

lanjutan

5. Bermain mengembangkan Bahasa anak.

Bermain akan membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan sekaligus berinteraksi dengan orang lain. Anak akan saling bergurau, bercanda dan mengeluarkan pendapatnya untuk nerdiskusi berbagai hal yang selalu bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Resiko Bermain.

Bermain diperlukan oleh semua anak walaupun ada beberapa resiko dalam bermain :

1. Resiko Fisik :

- a. Jatuh : Jatuh merupakan hal yang biasa terjadi pada anak yang sedang bermain, karena hilang keseimbangan, tetapi yang perlu diwaspadai adalah jatuh yang terbentur bagian kepala, terjadi pendarahan yang berlebihan, maka tugas pendidik untuk mengantisipasi tempat yang digunakan bermain.
- b. Cedera terluka : Bisa jadi anak terluka karena tidak jatuh tetapi karena tersangkut benda tajam atau tergores, maka sebelum bermain hendaknya pemeriksaan tempat bermain perlu dilakukan.
- c. Keracunan : Keracunan bisa terjadi pada anak karena anak tidak menyadari bahwa alat yang digunakan digigit, di hirup atau di masukkan kedalam mulut.

Lanjutan resiko bermain

- D. Kelelahan : Anak sering tidak mengenal waktu saat bermain, maka anak sering mengalami kelelahan saat bermain. Anak sering mengorbankan waktu istirahat maupun waktu makan karena asyiknya saat bermain, maka orang tua maupun guru perlu mengingatkan kondisi itu
- E. Kurang gerak : perlu diperhatikan bahwa anak yang sedang bermain Game Online, anak akan lupadengan kondisinya yang hanya duduk semata dan biasanya sambil makan yang tanpa berhenti, maka akan terjadi obesitas dan kurang gerak pada anak.
- F. Kotor : Kotor adalah hal yang biasa terjadi pada anak, tetapi kotor yang di kawatirkan adalah yang tidak segera di bersihkan dan kotor dari air atau lumpur yang mengandung kuman.

Lanjutan Resiko bermain

2. Resiko Psikis

- a. Kebosanan : Fareasi kegiatan sangat dibutuhkan anak, karena ada anak yang cepat mengalami kebosanan dan sering mengganggu teman yang lain demi kepuasan dirinya, maka tugas orang tua atau guru harusnya mengerti kondisi anak.
- B. Motivasi kegiatan lain menurun : bila anak terlalu asyik dengan permainan yang satu maka anak menjadi lupa dengan kegiatan yang berbeda bila tanpa bantuan orang tua atau orang lain.
- C. Emosi labil dan Apatis : Sering dijumpai anak mengalami perubahan emosi dan apatis karena bermain yang menyendiri, game online, anak akan cenderung untuk emosi maupun apatis karena merasa jengkel atau merasa tidak sesuai yang dialami.

Lanjutan Resiko Bermain

Resiko Sosial.

- a. Bertengkar : Bertengkar merupakan resiko bermain bagi anak, Ke egoisan, benturan kepentingan mengakibatkan timbulnya pertengkaran anak. Salah satu anak ada yang menangis karena pertengkaran, dipukul, diejek kejadian ini tidak perlu dipersoalkan dan ajak anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
- B. Eksklusifitas : anak cenderung untuk berkelompok dan mengakibatkan munculnya bertengkar antar kelompok dan susah menerima individu. Kejadian ini sebetulnya tidak bertahan lama tetapi perlu pengarahannya dari orang tua atau guru.
- C. Minus Sosialisasi : Bermain mestinya membantu anak untuk mudah bersosialisasi tetapi bagi anak yang asik dengan bermain individu akan cenderung untuk meninggalkan kelompok dan susah menerima kelompok . Anak semacam ini perlu pengawasan serius karena anak susah berafiliasi / membaaur dengan lingkungannya.

Alat Bermain anak

Jenis alat bermain anak

1. Alat bermain membangun konsep : adalah alat yang menekankan kemampuan membangun konsep anak sebagai petunjuk untuk hasil akhir produk dari alat main yang digunakan. Pada umumnya mereka mempraktikkan kemampuannya seperti koordinasi mata dan tangan, memisahkan, mengelompokkan.
2. Alat bermain motorik kasar : Alat bermain motorik kasar merupakan aktivitas yang banyak menggunakan otot. Anak cenderung untuk mengeksplorasi kemampuan motoriknya.
Contoh : sepeda, bola, palang sejajar, palang tunggal dsb.
3. Alat bermain Manipulatif : melalui alat ini diharapkan anak akan dapat mengembangkan manipulasinya dengan barang tiruan yang dipilinya
Contoh : Mobil-mobilan, Pesawat, kaca pembesar dsb

Lanjutan Jenis alat Perm

4. Alat bermain Konstruktif : Alat bermain Konstruktif adalah alat bermain yang dapat dipisahkan dan disatukan kembali atau bongkar pasang. Alat ini berfungsi untuk daya cipta anak. Contoh : Balok yang dapat disusun.
5. Alat bermain Ekspresi diri : Alat permainan ini mendorong anak untuk melakukan percobaan dengan berbagai peran dan ekspresi anak sesuai yang diinginkan.
Contoh : Boneka, Wayang dsb.
6. Alat bermain natural atau alat keseharian : alat ini mempunyai tujuan spesifik bukan untuk dimainkan tetapi untuk menirukan seperti orang dewasa.
Contoh : alat untuk memasak... panci, sendok, gelas.

Lingkungan Bermain

1. Fungsi Lingkungan untuk bermain.
 - a. Lingkungan berfungsi sebagai Stimulan dan deteksi minat anak : artinya bila tempat yang digunakan untuk bermain dapat membuat bersemangat anak dalam bermain, maka tempat yang disediakan guru merupakan tempat yang dapat berfungsi sebagai stimulan dan sekaligus dapat untuk mendeteksi minat anak saat bermain.
 - b. Lingkungan berfungsi sebagai Fasilitasi multisensori anak : artinya melalui bermain, lingkungan yang disediakan akan dapat berguna untuk mendeteksi kemampuan indera anak, bisa jadi alat yang ada disediakan guru ada perpaduan dengan lingkungan yang digunakan anak.
Contoh : lingkaran yang di tempel pada dinding yang akan di jadikan sasaran saat bermain dengan berbagai warna.

Lanjutan Lingkungan

- c. Lingkungan berfungsi sebagai pemberi ruang pengalaman dan kreasi anak : artinya lingkungan yang digunakan bermain menjadikan tempat menumbuhkan pengalaman baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Tempat bermain yang nyaman adalah tempat yang memberikan kebebasan anak saat bermain dan guru bisa mengawasi seluruh kegiatan siswa.

Jenis lingkungan bermain

1. Lingkungan bermain Tradisional
Lingkungan bermain Tradisional adalah tempat bermain yang ada alat bermainnya susah dipindahkan , seperti ayunan, papan basket, tiang dsb. Biasanya alat yang di pgunakan masih sederhana dan biasanya sangat kasar. Lingkungan Tradisional biasanya kurang memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan sehingga guru perlu memperhatikan kondisi tersebut
2. Lingkungan bermain petualangan
Lingkungan bermain petualangan biasanya di desain untuk kreatif anak agar dapat bermal sesuai keinginannya dengan peralatan yang terpencair dan anak akan membangun sesuai keinginannya. kadang anak mencoba untuk membuat berpetualang.
3. Lingkungan bermain berpikir kreatif
Lingkungan bermain kreatif biasanya menyedlakan tempat yang luas dan peralatan banyak, mudah dipindah aman, sehingga anak akan menyenangi kondisi ini karena sesuai keinginan anak.

Prinsip lingkungan Bermain

1. Pertimbangkan fasilitas di lingkungan dapat dipergunakan untuk membangun kreatifitas anak.
2. Lingkungan mudah untuk diawasi, apabila anak bersama guru sedang bermain maka guru harus bisa mengawasi semuanya dari seluruh bagian bermain.
3. Sarana dan prasarana yang ada harus mudah untuk dijangkau dan mudah untuk digunakan, alat yang digunakan jangan merepotkan kedaan anak.
4. Sikapi dengan positif berbagai perlakuan anak yang tidak sesuai dengan tujuan, terkadang sikap anak tidak sesuai dengan tujuan guru.

Pemeliharaan alat bermain

Tujuan Pemeliharaan Alat bermain

1. Jika alat bermain terpelihara dg baik maka komponen alat akan awat , sehingga tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
2. Bila dilakukan pemeliharaan secara rutin, maka kerusakan sarana jarang terjadi dan biaya perbaikan dapat ditekan sekecil mungkin.
3. Dengan adanya kondisi sarana akan terjaga penampilannya (terlihat menarik) sehingga kesan anak merasa aman dan nyaman dalam menggunakannya.

Pemeliharaan alat bermain didalam dan di luar ruangan

Yang perlu dipertimbangkan dalam pemeliharaan alat bermain :

1. Penyimpanan perlu diperhatikan tingkat kelembabannya ruang agar tidak menumbuhkan jamur. Alat-alat yang jarang digunakan hendaknya disimpan dalam rak atau almari tertutup, selanjutnya alat bermain yang sering digunakan disimpan dalam kotak tertutup yang beroda agar mudah dipindahkan sewaktu-waktu.
2. Penggunaan dan keteraturan penggunaan berkaitan dengan konsep keselamatan, yaitu tempat yang digunakan sebaiknya memberi kesempatan pada anak untuk berkonsentrasi sehingga anak dapat menikmati masa bermainnya.

Cara melakukan perawatan

- Pemeliharaan terus menerus dilakukan dengan cara membersihkan alat-alat pada setiap harinya setelah digunakan.
- Pemeliharaan berkala dilakukan dg pengecatan ulang atau pengecekan alat-alat bermain baik yang di dalam atau di luar ruangan apabila terjadi ketidak nyamanan pada waktu dipergunakan.
- Pemeliharaan darurat dilakukan terhadap kerusakan yang tidak terduga sebelumnya dan merugikan apabila tidak diantisipasi secepatnya. Perbaikan dapat dilakukan secara permanen atau swakelola agar pembelajaran tidak terganggu.
- Pemeliharaan dilakukan secara Preventif pada selang waktu tertentu... masa pergantian semester.

Macam-macam permainan

Macam-macam Permainan

1. Permainan Besar →
(a) Sudah mempunyai peraturan yang baku.
(b) Mempunyai induk organisasi yang jelas.
2. Permainan Kecil →
(a) Belum ada peraturan yang baku.
(b) Tanpa induk organisasi.

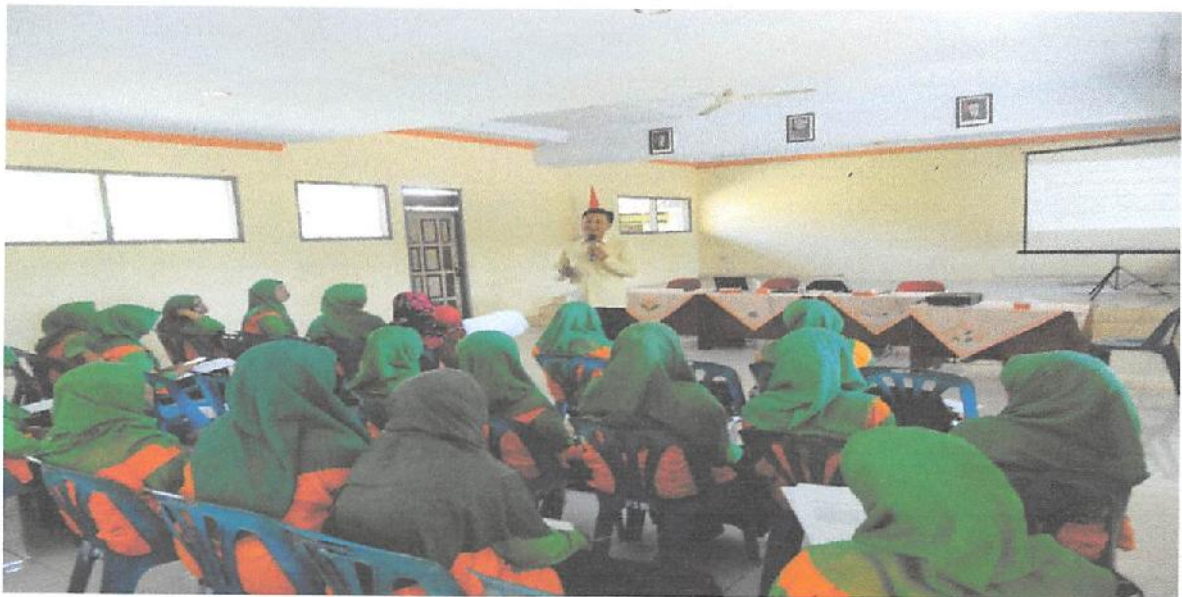
Jenis permainan

- a. Permainan Dengan Alat
 - Bola
 - Simpai
 - Gada
 - Tali dsb
 - b. Permainan Tanpa Alat
 - Permainan Perorangan
 - Permainan Kelompok
3. Permainan Tradisional.

DOKUMEN TASI KEGIATAN PPM



Gambar 1. Pembukaan PPM



Gambar 2. Pemberian Materi PPM



Gambar 3. Pemberian Materi PPM.



Gambar 4. Pemberian Materi PPM.



Gambar 5. Materi Tes Pengukuran Perseptual Motorik.



Gambar 6. Materi Tes Pengukuran Perseptual Motorik.



Gambar 7. Pemberian Materi PPM.



Gambar 8. Peserta PPM.



Gambar 9. Sambutan dari IGTKI Kecamatan Jogonalan.



Gambar 10. Sambutan dari TIM PPM.

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM)
"SOSIALISASI PEMBELAJARAN FISIK/MOTORIK BERBASIS PERSEPTUAL MOTORIK
BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK (TK)"
DI AULA BALAI DESA PLAWIKAN, JOGONALAN, KLATEN
RABU, 27 JUNI 2018

NO	NAMA	ASAL INSTANSI/SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	Sugiyarti	BA AISYIYAH Kraguman I	1
2	Sri Sutark	BA A Karangbukti	2
3	Sri Banati	"	3
4	SUOFRIYATI	BA Aisyiyah Pakahan	4
5	SUNARTI, S. Ag	"	5
6	RR Dyah Wukirsari, S. Bi	"	6
7	MARZUMI	BA AISYIYAH Wondya	7
8	TASYANTI, S. Pd	BA AISYIYAH JATON I	8
9	Sri Mufidatun, S. Ag	" " JATON II	9
10	Ari Suko Astuti	BA Aisyiyah Somopuro	10
11	Siti Radhiyah	BA AISYIYAH Tangkisanpa	11
12	Suminah, S. Pd. I	BA Masyi'atul Dampungan	12
13	Tri Hindayastuti, S. Pd. I	" "	13
14	Wiwik Sri Hartiningih	" "	14
15	Candak	" "	15
16	Elida Primandani	BA Aisyiyah Pakahan	16
17	Nita Dwi Hastuti	BA Aisyiyah Somopuro	17
18	Dorisyani Martono Putri	" "	18
19	Sumini	BA Aisyiyah Dampungan	19
20	Imas Hartati	BA Aisyiyah Jaton I	20
21	Suranti, S. Pd. I	"	21
22	Sri Sri Susanti	"	22
23	Dwi Ernawati	BA AISYIYAH Tangkisanpa	23
24	EKA puji hastuti	BA AISYIYAH Tangkisanpa	24
25	NUR Lisanik	BA AISYIYAH Kraguman I	25
26	Tri Wahyuni, S. Pd.	BA AISYIYAH Pakahan	26
27	Hartini	BA AISYIYAH Kraguman I	27
28	Niken Sri Pamuji	BA Jaton 3	28
29	Sri Ani	BA AISYIYAH Waroboyo 2	29
30	Mining S	BA AISYIYAH Prowatan	30
31	Ari Julistyamin.	"	31
32	Sri Rubiyati	BA AISYIYAH Dampungan	32
33	Hartati Rahayu	TK Perlewi Plawikan	33
34	Ref. Rahayu	BA AISYIYAH Kraguman	34
35			35
36			36
37			37
38			38
39			39
40			40

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM)
"SOSIALISASI PEMBELAJARAN FISIK/MOTORIK BERBASIS PERSEPTUAL MOTORIK
BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK (TK)
DI AULA BALAI DESA PLAWIKAN, JOGONALAN, KLATEN
KAMIS, 28 JUNI 2018

NO	NAMA	ASAL INSTANSI/SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	Sugiyarti	BA AISYIYAH Kraguman I	1
2	Sri Nharik	BA A Karangbukuh	2
3	Sri Banati	"	3
4	SyoFRIYETI	BA Aisyiyah Pakahan	4
5	SUNARTI, S. Ag	"	5
6	RR Diah Wukirsari, S. Bi	"	6
7	MARZUMI	BA Aisyiyah Wondya	7
8	TASYANTI, S.Pd	BA AISYIYAH JOTON I	8
9	Sri Mufidatun, S. Ag	" JOTON II	9
10	Ari Suko Astuti	BA Aisyiyah Somopuro	10
11	Siti Radhiyah	BA Aisyiyah Tangkisampa	11
12	Suminah, S. Pd. I	BA Masyi Had Dampangan	12
13	Tri Hindayashah, S. Pd. I	" "	13
14	Wiwik Sri Hartiningih	" "	14
15	Cayuli	" "	15
16	Elida Primandani	BA Aisyiyah Pakahan	16
17	Nita Dwi Hastuti	BA Aisyiah Somopuro	17
18	Dorisyani Marono Putri	" "	18
19	Sumini	BA Aisyiyah Dampangan	19
20	Imas Hartati	BA Aisyiyah Joton I	20
21	Suranti, S. Pd. I	"	21
22	Sri Sri Susanti	"	22
23	Dwi Ernawati	BA Aisyiyah Tangkisampa	23
24	Eka Puji Hastuti	BA Aisyiyah Tangkisampa	24
25	Nur Isnani	BA Aisyiyah Kraguman I	25
26	Tri Wahyuni, S. Pd.	BA Aisyiah Pakahan	26
27	Hartini	BA Aisyiyah Kraguman I	27
28	Niken Sri Ramuzi	BA Joton 3	28
29	Sri Ani	BA Aisyiyah Waroboyo 2	29
30	Nining S	BA Aisyiah Prawata	30
31	Ari Julistyamin	"	31
32	Sri Rubiyati	BA AISYIYAH Dampangan	32
33	Hartini Rahayu	TK Persepsi Plawikan	33
34	Peg Rahayu	BA Aisyiyah Kraguman	34
35			35
36			36
37			37
38			38
39			39
40			40



BERITA ACARA SEMINAR AKHIR PPM

Pada hari ini, Kamis, tanggal, Lima bulan Juli tahun Duaribu Delapanbelas, telah diselenggarakan seminar Akhir PPM Fakultas Ilmu Keolahragaan tahun 2018

Judul PPM : *Sosialisasi Pembelajaran Fisik (Motorik Berbasis Perseptual Motorik bagi Guru TK di Kecamatan Joyomatene Kabupaten Klonten.*

Ketua Tim : *Yendane, M.Pd.*

Tempat Seminar : Ruang Sidang Pimpinan, GPLA Lantai 2 FIK-UNY

Dihadiri : *21* Orang

Nama Moderator: *Bruin Setyo Kriwanto, M.Kes.*

Nama Notulis : *Cally Setiawan, Ph.D.*

Hal-hal yang diperoleh sebagai kesimpulan dari seminar :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Dr. Or. Mansur, M.S.

NIP.19570519 198502 1 001

Daftar Hadir Seminar Akhir PPM Kelompok Bidang Ilmu

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Juli 2018

No.	Nama	Tanda tangan
1	Dr. Drs. Subagyo, M.Pd	1
2	Dr. Agus Susworo Dwi Marhaento, M.Pd	2
3	Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd. M.Kes	3
4	Dr. Guntur, M.Pd	4
5	Dr. Dra. Sumaryanti, M.S	5
6	Yudanto, S.Pd.Jas, M.Pd	6
7	Soni Nopembri, S.Pd. M.Pd. Ph.D	7
8	Dr. Yudik Prasetyo, s.Or. M.Kes	8
9	Drs. Suhadi, M.Pd	9
10	Dr. Dimiyati, M.Si	10
11	Prof. Dr. Yustinus Sukarmin, MS	11
12	Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes	12
13	Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or	13
14	dr. Prijo Sudibjo, M.Kes. Sp.S	14
15	Dr. Eddy Purnomo, M.Kes	15
16	Dr. dr. Rachmah L Ambardini, M.Kes	16
17	Dr. Endang Rini Sukamti, MS	17
18	Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd	18
19	Dr. Lismadiana, M.Pd	19
20	Dr. Devi Tirtawirya, M.Or	20
21	Cally Setiyawan, MS, Ph.D	21
22	Budi Aryanto, M.Pd	22
23	Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed	23
24	Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd	24
25	Prof. Dr. Fx . Sugiyanto, M.Pd	25
26	Dr. Sri Winarni, M.Pd	26
27	Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes	27
28	Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd	28
29	Nawan Primasoni, M.Or	29
30	Dr. Or. Mansur, MS	30

Wakil Dekan I FIK UNY

Dr. Or. Mansur, M.S.

NIP. 149570509 198502 1 001

RINCIAN PENGGUNAAN ANGGARAN PPM

No	Uraian							Jumlah
1.	Konsumsi	Rp. 30.000,00	x	40	orang	x	2 hari	Rp. 2.400.000,00
2.	<i>Transport</i> Petugas Kebersihan	Rp. 150.000,00	x	1	orang	x	2 hari	Rp. 300.000,00
3.	ATK dan <i>foto</i> <i>copy</i>	Rp. 235.000,00						Rp. 235.000,00
4.	<i>Transport</i> Dosen	Rp. 300.000,00	x	4	orang	x	2 hari	Rp. 2.400.000,00
5.	<i>Transport</i> Mahasiswa	Rp. 200.000,00	x	2	orang	x	2 hari	Rp. 800.000,00
6.	Penggandaan Laporan	Rp. 30.000,00	x	8	eksemplar			Rp. 240.000,00
7.	PPh							Rp. 1.125.000,00
Jumlah								Rp. 7.500.000,00